

**“TRANSFORMASI POLA PEMBELAJARAN GURU SEJARAH DALAM
MENGHADAPI KEADAAN DARURAT DI MAN 1 PASURUAN”**

SKRIPSI

Oleh :

Yeny Irawati

NIM. 17130069



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**“TRANSFORMASI POLA PEMBELAJARAN GURU SEJARAH DALAM
MENGHADAPI KEADAAN DARURAT DI MAN 1 PASURUAN”**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Oleh :

Yeny Irawati

NIM. 17130069



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**TRANSFORMASI METODE PEMBELAJARAN GURU SEJARAH DALAM
MENGHADAPI KEADAAN DARURAT DI MAN 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

Yeny Irawati

NIM. 17130069

Telah disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**TRANSFORMASI POLA PEMBELAJARAN GURU SEJARAH DALAM MENGHADAPI
KEADAAN DARURAT DI MAN 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Disusun oleh

Yeny Irawati (17130069)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 30 April 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nailul Fauziyah, MA :
NIP. 1984120920180202131



Sekretaris Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA :
NIP. 197107012006042001



Pembimbing
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA :
NIP. 197107012006042001



Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA :
NIP. 197308232000031002



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah , dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT dan kuasaNya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Karena itu, dengan rasa bahagia peneliti hanturkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

Allah SWT, hanya atas izin dan kemudahan-Nya yang diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Dan Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan umat muslim yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT.

Tulisan ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku Dhofir, Alm dan Nur Kholifah serta adik ku Brian yang terus menerus memberikan do'a dan dukungan materil maupun moril.

Terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi saya Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A yang telah sabar dan telaten membimbing dan memberikan masukan terhadap skripsi saya hingga selesai. Semoga Rahmat dan kasih sayang Allah SWT tercurahkan kepada beliau

Kepada sepupu saya Reny Aisyah yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan tak lupa Erika Indahsari yang memberikan tumpangan tempat tinggal selama di Malang.

Kepada seluruh teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih banyak telah menjadi teman saya dan menemani dari awal perkuliahan hingga akhir. Saya bahkan tidak bisa menggambarkan betapa bersyukurnya dan bahagianya saya mengenal kalian dalam hidup saya.

HALAMAN MOTTO

هُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia

(Ar-Ra'd : 11)

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yeny Irawati

Malang, 30 Maret

2021 Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yeny Irawati

NIM : 17130069

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Transformasi Metode Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Maret 2021

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
2E810AHF340371596
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Yeny Irawati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang, yakni addinul islam wal iman.

Sehingga skripsi dengan judul “Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan” dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun berkat dukungan, motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Dhofir (Alm) dan Nur Kholifah yang telah banyak memberikan nasihat, perhatian, doa serta dukungan baik moril maupun materil, serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. H. Muhammad In'am Esha M.Ag Selaku Dosen Wali selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan akademik selama menimba ilmu.
7. Bapak Nasrudin, S.Pd, M.Si selaku PLT kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Faishal Fadlie, S.Hum selaku guru sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh sahabat dan teman – temanku PIPS angkatan 2017 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dari awal perkuliahan hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan melihat segala kekurangan dan kelebihan dari skripsi ini, diharapkan dapat berkontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pribadi penulis dan almamater, serta semua pihak yang memerlukan. Untuk itu penulis mohon maaf atas hal ini dan berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran guna memperbaiki karya selanjutnya.

Malang, 12 Maret 2021

Yeny Irawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab - Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.1158 tahun 1987 dan No.00543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a _y	ز = z _y	ق = q
ب = b _y	س = s _y	ك = k
ت = t _y	ش = sy _y	ل = l
ث = t _s	ص = sh _y	م = m _y
ج = j _y	ض = dl _y	ن = n
ح = h _y	ط = th _y	و = w _y
خ = kh	ظ = zh _y	ه = h
د = d _y	ع = ‘ _y	ء = ‘
ذ = dz _y	غ = gh	ى = y
ر = r _y	ف = f _y	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vowel (i) panjang = î

Vowel (u) panjang = û

C. Vokal Diphthongs

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Ssitematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. DESKRIPSI TEORI.....	15
1. TEORI TRANSFORMASI.....	15
2. POLA PEMBELAJARAN.....	18
3. MODEL PEMBELAJARAN.....	19

3. METODE PEMBELAJARAN	21
4. GURU.....	29
5. KEADAAN DARURAT	30
B. KERANGKA BERFIKIR	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
H. Prosedur Penelitian	42
BAB IV	44
PAPARAN UDATA UDAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Pasuruan	44
2. Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan.....	46
3. Tujuan Madrasah	48
4. Struktur Organisasi.....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Proses Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan	50
2. Hambatan – hambatan yang Dialami Selama Proses Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan	59
3. Dampak Transformasi Metode Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan	66
BAB V.....	74
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	74
o.....	74

1. Proses Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan.....	74
2. Hambatan – hambatan yang Dialami Selama Proses Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan	78
3. Dampak Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan.....	83
BAB VI.....	89
PENUTUP.....	89
A.Kesimpulan	89
B.SaranC	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1 : Rencana Observasi.....	37
Tabel 3.2 : Rencana Wawancara.....	38
Tabel 4.1 : Hasil Penelitian.....	72

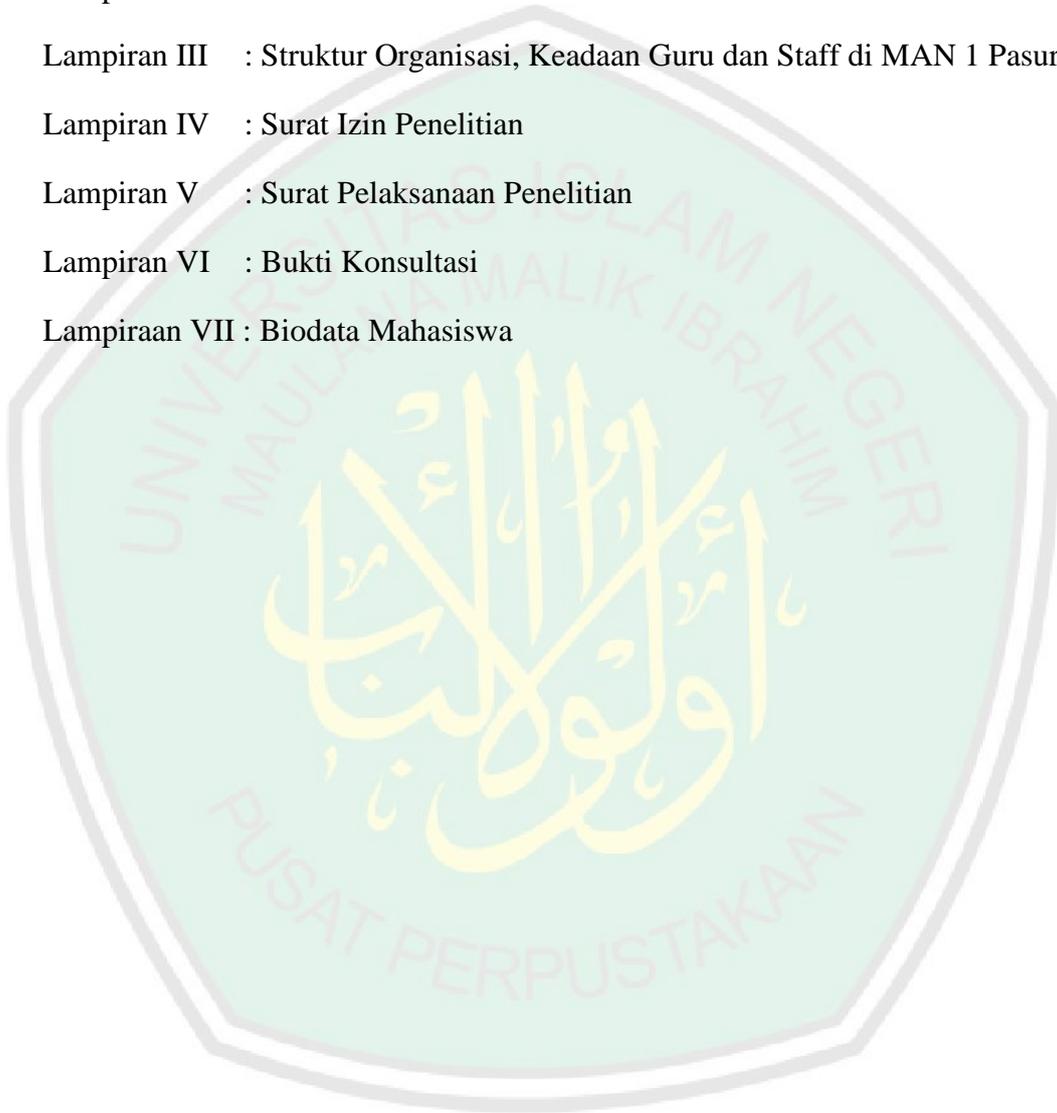


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 3.1 : Teori Analisis Data Oleh Miles & Huberman.....	40
Gambar 3.2 : Uji Keabsahan Data.....	40
Gambar 4.1 : media aplikasi whatsapp.....	39
Gambar 4.2 : Media google meet.....	55
Gambar 4.3 : media youtube.....	56
Gambar 4.4 : media aplikasi whatsapp.....	56
Gambar 4.5 : E-learning.....	57
Gambar 4.6 : quizizz.....	57
Gambar 4.7 : media aplikasi whatsapp.....	58
Gambar 4.8 : manusia purba.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Dokumentasi
- Lampiran III : Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Staff di MAN 1 Pasuruan
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian
- Lampiran V : Surat Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran VI : Bukti Konsultasi
- Lampiraan VII : Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Irawati, Yeny. 2021. *Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Pendidikan merupakan tanggung jawab suatu individu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Peran guru dituntut untuk tidak ketinggalan zaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak terkecuali pembelajaran sejarah yang identik dengan cerita, sulit dimengerti dan membosankan bagi sebagian siswa. hal ini membuat guru sejarah harus lebih kreatif lagi untuk menentukan metode yang tepat ditambah lagi saat keadaan darurat pandemi virus covid-19 saat ini. Guru sejarah harus melakukan transformasi metode pembelajan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar meskipun dalam keadaan darurat.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan. (2) Untuk mengetahui hambatan – hambatan yang dialami selama proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan. (3) Untuk mengetahui dampak transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan.

Supaya tercapainya tujuan diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan disebabkan oleh adanya (a) pola perubahan dari dalam masyarakat karena wabah virus covid-19 (b) kebijakan yang dibuat (c) proses pelaksanaan pola pembelajaran guru sejarah, (2) Hambatan – hambatan yang dialami selama proses transformasi metode pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan meliputi (a) waktu pembelajaran yang singkat (b) kuota internet yang tidak dapat dijangkau oleh semua siswa, (c) sinyal yang terbatas, (d) kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran daring dan penggunaan teknologi, (e) kurangnya fasilitas siswa dalam menunjang pembelajaran dan (f) nilai strategi dari metode pembelajaran guru sejarah, (3) Dampak proses transformasi metode pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan meliputi dampak negatif (a) kurangnya rasa tanggung jawab, (b) siswa menjadi bosan dan (c) Menurunnya nilai mata pelajaran sejarah, dampak positif meliputi (a) memanfaatkan teknologi, (b) pembelajaran menjadi efisien dan (c) belajar mandiri di rumah.

Kata kunci : Transformasi, Pola Pembelajaran dan Keadan Darurat

ABSTRACT

Irawati, Yeny. 2021. The Transformation of History Teacher Learning Patterns in Facing Emergencies in MAN 1 Pasuruan. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Education is the responsibility of an individual to increase knowledge and skills. The role of the teacher is required not to be outdated in the implementation of learning. No exception to learning history which is identical with stories, difficult to understand and boring for some students. This makes history teachers have to be even more creative in determining the right method, plus the current Covid-19 virus pandemic emergency. History teachers must transform learning methods to support the success of the teaching and learning process even in an emergency.

The objectives of this study were (1) To determine the process of transforming the learning patterns of history teachers in dealing with emergencies in MAN 1 Pasuruan. (2) To find out the obstacles experienced during the process of transforming the learning patterns of history teachers in dealing with emergencies at MAN 1 Pasuruan. (3) To determine the impact of the transformation of history teacher learning patterns in the face of emergencies in MAN 1 Pasuruan.

In order to achieve the above objectives, researchers used qualitative research with a type of case study approach. The key instrument is the researcher himself. Data collection techniques using observation, interviews and documentation.

The results showed that (1) The process of transforming the learning pattern of history teachers in the face of emergencies in MAN 1 Pasuruan was caused by (a) a pattern of change from within society due to the covid-19 virus outbreak (b) policies made (c) the process of implementing the pattern history teacher learning, (2) Obstacles experienced during the transformation process of the history teacher learning method in the face of emergencies at MAN 1 Pasuruan include (a) short learning time (b) internet quota that cannot be reached by all students, (c)) limited signal, (d) lack of understanding of students in the online learning process and the use of technology, (e) lack of student facilities to support learning and (f) the strategic value of the history teacher learning method,(3) The impact of the transformation process of the history teacher learning method in dealing with emergencies in MAN 1 Pasuruan includes negative impacts (a) lack of responsibility, (b) students become bored and (c) decreased value of history subjects, positive impacts include (a)) utilize technology, (b) learning becomes efficient and (c) self-study at home.

Keywords: Transformation, Learning patterns and Emergency Situations

ملخص البحث

إيراواتي ، بيني. 2021. تحول أنماط تعلم معلم التاريخ في مواجهة حالات الطوارئ في المدرسة الأولى الثانوية الإسلامية الحكومية باسوروان. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. دكتور. أفيانا بولي إيفيانتني ، ماجستير

التعليم هو مسؤولية الفرد لزيادة المعرفة والمهارات. دور المعلم مطلوب ألا يكون عفا عليه الزمن في تنفيذ التعلم. لا يوجد استثناء لتعلم التاريخ الذي يتطابق مع القصص ، يصعب فهمه وممل لبعض الطلاب. هذا يجعل معلمي التاريخ أكثر إبداعاً في تحديد الطريقة الصحيحة ، بالإضافة إلى حالة الطوارئ الوبائية الحالية لفيروس كوفيد-19. يجب على معلمي التاريخ تغيير أساليب التعلم لدعم نجاح عملية التدريس والتعلم حتى في حالات الطوارئ.

كانت أهداف هذه الدراسة (1) لتحديد عملية تحويل أنماط التعلم لمعلمي التاريخ في التعامل مع حالات الطوارئ في المدرسة الأولى الثانوية الإسلامية الحكومية باسوروان (2) لمعرفة العقبات التي واجهتها عملية تحويل أنماط التعلم لمعلمي التاريخ في التعامل مع حالات الطوارئ في المدرسة الأولى الثانوية الإسلامية الحكومية باسوروان (3) لتحديد تأثير التحول في أنماط تعلم معلم التاريخ في التعامل مع حالات الطوارئ في المدرسة الأولى الثانوية الإسلامية الحكومية باسوروان.

من أجل تحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، استخدم الباحثون البحث النوعي بنوع من نهج دراسة الحالة. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

أظهرت النتائج أن (1) عملية تحويل نمط التعلم لمعلمي التاريخ في مواجهة حالات الطوارئ في المدرسة الأولى الثانوية الإسلامية الحكومية باسوروان كانت بسبب (أ) نمط التغيير من داخل المجتمع بسبب تفشي فيروس كوفيد-19 (ب) السياسات التي تم إجراؤها (ج) عملية تنفيذ نمط تعلم معلم التاريخ ، (2) تشمل العقبات التي واجهتها عملية التحول في طريقة تعلم معلم التاريخ في مواجهة حالات الطوارئ في المدرسة الأولى الثانوية الإسلامية الحكومية باسوروان (أ) وقت التعلم القصير (ب) الإنترنت الحصة التي لا يمكن الوصول إليها من قبل جميع الطلاب ، (ج) إشارة محدودة ، (د) عدم فهم الطلاب لعملية التعلم عبر الإنترنت واستخدام التكنولوجيا ، (هـ) نقص مرافق الطلاب لدعم التعلم و (و) القيمة الاستراتيجية لطريقة تعلم معلم التاريخ ، (3) يشمل تأثير عملية التحول لطريقة تعلم معلم التاريخ في التعامل مع حالات الطوارئ في المدرسة الأولى الثانوية الإسلامية الحكومية باسوروان الآثار السلبية (أ) الافتقار إلى المسؤولية ، (ب) يشعر الطلاب بالملل و (ج) انخفاض قيمة مواضيع التاريخ ، إيجابية تشمل التأثيرات (أ) استخدام التكنولوجيا ، (ب) يصبح التعلم فعالاً و (ج) الدراسة الذاتية في المنزل

الكلمات الرئيسية: التحول وأنماط التعلم وحالات الطوارئ

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa tersebut, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia sendiri pendidikan merupakan hal yang diutamakan. Pendidikan merupakan tanggung jawab suatu individu untuk meningkatkan pengetahuan dan tidak akal pentingnya berbagai tatanan hidup baik yang berupa norma dan aturan yang positif, keahlian, ketrampilan dan sebagainya. Sehingga mampu untuk menyesuaikan diri untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya di sekolah maupun masyarakat. Sudah dijelaskan didalam Al-Qu'an itu sendiri bahwa pendidikan merupakan kewajiban umat islam di seluruh dunia. Pertama dilihat dari segi surah pertama kali diturunkan adalah surah yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu surah al-Alaq (96) ayat 1 – 5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Surat tersebut artinya “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah yang mengajar manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.*” bahwa kata iqra’ diambil dari kata *qara’a* yang artinya menghimpun. Baik tertulis maupun tidak dari kegiatan iqra’ yang dalam arti menghimpun ini lahir aneka makna seperti *menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan membaca.*¹

¹ (Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, 2016, hlm. 2)

Keberhasilan pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara, karena pendidikan yang bermutu tinggi juga akan membentuk sumber daya yang bermutu tinggi. Oleh karena itu, sektor pendidikan harus mendapat perhatian lebih dari para pemangku kepentingan terkait, yaitu pemerintah sebagai pengambil keputusan, masyarakat dan praktisi pendidikan, seperti guru dan siswa.² Guru sebagai orang yang menciptakan suatu kondisi dan mendesain pembelajaran yang akan diciptakan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Siswa dan guru saling berkesinambungan dalam terciptanya suatu keberhasilan pembelajaran. Diperlukan macam metode - metode pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan suasana yang kondusif maka dari itu pembelajaran dapat mengaktifkan siswa dalam suatu kelas dan tercapainya kompetensi yang ditetapkan.

Peran guru dan siswa di era industri 4.0 ini dituntut untuk tidak ketinggalan zaman karena era ini merupakan Melalui kombinasi teknologi, perubahan yang luar biasa telah terjadi di berbagai bidang. Mengenai dampak Revolusi Industri 4.0 yaitu adanya "sistem digitalisasi", hal ini menuntut para pendidik dan peserta didik untuk cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis tatap muka di dalam kelas, namun bukan tidak mungkin diganti dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui internet (*online learning*). Pembelajaran online menghubungkan peserta didik (peserta didik) dengan sumber belajar (database, ahli / instruktur, perpustakaan). Sumber daya tersebut secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan, tetapi dapat berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi satu sama lain (Langsung / sinkron dan tidak langsung / asinkron). Pembelajaran online merupakan salah satu bentuk pembelajaran / pelatihan jarak jauh yang menggunakan telekomunikasi dan teknologi informasi, seperti internet, CD-ROM (langsung dan tidak langsung) (Molinda, 2005).³

² RenataWidya Nanda and Muh. Mudzakkir, "Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School di Era Globalisasi," *Media.Neliti.Com*, 2013, 1.

³ Zainal Abidin, Rumansyah, and Kurniawan Arizona, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Volume 5 Nomor 1 (Mei 2020): 65.

Tentunya pembelajaran online memerlukan metode yang cocok untuk melakukan pembelajaran. Terlebih lagi saat ini dampak dari adanya corona disease virus yang telah melanda seluruh dunia. Sehingga proses pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh untuk mengantisipasi penyebaran virus. Menurut sumber berita yang beredar, Pandemi Covid-19 yang melanda dunia dalam enam bulan terakhir berdampak pada perubahan aktivitas pengajaran. Tak terkecuali negara ini, sejak Maret lalu, kegiatan belajar online menjadi pilihan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Praktik pendidikan online (pembelajaran online) dilakukan pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Kelas tidak lagi memiliki kegiatan belajar yang biasa dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen). Langkah-langkah yang benar, tetapi tidak dipersiapkan secara memadai.⁴

Merujuk jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Innayah yang berjudul “Model Pembelajaran Di Sekolah Darurat Korban Bencana Gunung Merapi Di Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media VCD dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar anak terdampak di SDN Pangukan, Tridadi, Sleman, dan Yogyakarta.. Meski berada di kamp pengungsian, mereka tetap membutuhkan sarana untuk belajar. Hal ini sejalan dengan Rencana Strategis Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY tahun 2009-2013 yang menyatakan akan mempertahankan wajib belajar sembilan tahun dan mengembangkan rata-rata wajib belajar dua belas tahun, khususnya di pedesaan dan daerah perbatasan, daerah lain. Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis media pembelajaran VCD, Balai Pengembangan Media Penyiaran (BPMP) Yogyakarta terlebih dahulu memberikan bimbingan teknis kegiatan pembelajaran berbasis media kepada 14 guru relawan. Dalam kegiatan Seperti yang sudah dijelaskan dalam al-Qur’an surat Ar-Ra’d ayat 11 yang berbunyi

⁴ Subkhi Ridhho, “Pendidikan Daring di Masa Covid-19,” *KOMPAS.Com*, Agustus 2020.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁵

Sama halnya seperti keadaan darurat yang melanda Indonesia bahkan seluruh dunia saat ini yaitu menyebarnya virus Covid-19 yang berdampak pada aspek pendidikan, sehingga guru atau dosen harus mengubah metode pembelajaran mereka. Tidak terkecuali sekolah MA Negeri 1 Pasuruan yang juga menerima dampak akibat penyebaran virus Corona. Sekolah ini menerapkan belajar dari rumah sesuai anjuran pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus yang mematikan ini. Pembelajaran yang awalnya tatap muka di gantikan dengan pembelajaran tatap layar atau secara daring (dalam jaringan). Banyak yang mengeluhkan pembelajaran ini seperti gagapnya teknologi, banyaknya tugas dan juga kuota internet yang cepat habis. Jika pembelajaran tatap muka bisa menggunakan banyak metode lain hal dengan pembelajaran daring. Berdampak pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Demikian pula, banyak jenis pengetahuan yang dipelajari dan diterima oleh siswa, dan mereka biasanya tidak memahami materi guru atau isi ceramah yang disampaikan. pembelajaran sekolah darurat, BPMR juga memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis penggunaan media di sekolah darurat.⁶

Semua guru di MAN 1 Pasuruan baik itu guru usia muda maupun guru yang sudah berusia lanjut harus dituntut untuk melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan mengandalkan teknologi. Tidak terkecuali pembelajaran

⁵ (Departemen Agama RI, 2009, hlm. 250)

⁶ Innayah, “Model Pembelajaran di Sekolah Darurat Korban Bencana Gunung Merapi di Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Pustekkom-Kemdiknas XV*, Nomor 1 (July 2011).

sejarah yang identik dengan cerita, sulit dimengerti dan membosankan bagi sebagian siswa. hal ini membuat guru sejarah harus lebih kreatif lagi untuk menentukan metode yang tepat ditambah lagi saat pandemi covid-19 sekarang ini. Guru sejarah harus memanfaatkan dengan baik situasi saat ini untuk membuat peserta didik tertarik untuk belajar sejarah baik itu didalam kelas maupun luar kelas.

Pembelajaran online dalam aplikasi ini dapat dilanjutkan dengan berbagai materi dan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru juga dapat memberikan nilai terkait tugas, yang harus dikumpulkan dengan rapi dan diarsipkan dengan tepat. Melalui penerapan pembelajaran online, guru dan siswa dapat belajar dengan memberikan materi pembelajaran (berupa slide, e-book, video pembelajaran, dll., Pekerjaan rumah (mandiri maupun berkelompok) daripada pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Selain asesmen, siswa dalam aplikasi ini dapat berinteraksi melalui forum diskusi terkait masalah substantif dan proses pembelajaran interaktif. Baru-baru ini, aplikasi Google Kelas menyertakan Google Meet, yang memungkinkan panggilan konferensi video. Sabran dan Sabara (2018) menunjukkan bahwa Google Classroom Learning sangat efektif sebagai media pembelajaran secara keseluruhan, dengan tingkat trend 77.27%. Sari (2019) memperoleh hasil yang serupa, menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kegunaan, dan kualitas layanan Google Classroom berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran.⁷

Di MAN 1 Pasuruan ini untuk pembelajaran dalam keadaan darurat saat ini kebanyakan guru menggunakan *e-learning* dan aplikasi chatting Whatsapp. Sama halnya yang dipaparkan oleh salah satu guru sejarah di sekolah ini, kebanyakan peserta didik masih menyepelkan pembelajaran jarak jauh dan belum siapnya peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) terlebih lagi mata pelajaran sejarah. Tidak sedikit hambatan yang mereka alami baik guru maupun peserta didik. Siswa – siswi MAN 1 Pasuruan juga pernah untuk uji coba masuk kelas secara tatap muka akan tetapi, harus bergantian untuk

⁷ Zainal Abidin, Rumansyah, and Kurniawan Arizona, op. cit. 66.

menerapkan *social distancing*. Dengan pembelajaran tatap muka tersebut di nilai belum bisa diterapkan lagi dikarenakan jumlah pasien Covid-19 yang terus bertambah. Untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 ini maka sekolah menerapkan lagi sitem pembelajaran daring.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah Dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MA Negeri 1 Pasuruan”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan ?
2. Apa saja hambatan – hambatan yang dialami selama proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan ?
3. Bagaimana dampak transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan.
2. Untuk mengetahui hambatan – hambatan yang dialami selama proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan.
3. Untuk mengetahui dampak transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendiidkan dan ilmu pengetahuan.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa akan menambah pengalaman tersendiri dalam meningkatkan kemampuan menambah pengetahuan dalam transformasi metode pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan bisa menjadi bahan penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran dan mengajar pada keadaan darurat.

3. Bagi Lembaga

Untuk lembaga ini, saya berharap bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas alumni.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan mampu menambah wawasan dan memperluas pengetahuan terkait transformasi metode belajar di era ini.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian akan memberikan penjelasan berkaitan dengan persamaan dan perbedaan yang diteliti untuk menghindari pengkajian ulang dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang sedang diteliti berjudul “Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah Dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MA Negeri 1 Pasuruan” Berikut ini penulis memaparkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Innayah yang berjudul “Model Pembelajaran di Sekolah Darurat Korban Bencana Gunung Merapi di Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. pembelajaran pada kondisi darurat. perbedaannya penelitian ini meneliti tentang model pembelajaran dalam kondisi darurat menggunakan VCD secara tatap muka dan dilaksanakan di posko yang telah disediakan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Letusan Gunung Merapi yang berada di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta menyebabkan kerusakan berbagai infrastruktur, perumahan, sarana dan prasarana umum termasuk gedung sekolah. Menyikapi kejadian tersebut, pemerintah melakukan kegiatan

tanggap darurat, termasuk mendirikan sekolah darurat untuk anak pengungsi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran melalui penggunaan media format VCD, dan guru membimbing siswa dalam mempelajari mata pelajaran. Guru relawan tidak lagi sepenuhnya menggunakan metode ceramah, tetapi lebih banyak menggunakan media pembelajaran.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Renata Widya Nanda dan Moh. Mudzakkir yang berjudul “Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School di Era Globalisasi” Persamaannya mengkaji tentang perubahan dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan. Perbedaannya aplikasi pembelajaran di MINU KH. Mukmin yang ikut mengalami perubahan sebagai bagian dari transformasinya. Dilatar belakangi oleh Banyak orang menganggap sekolah penuh waktu / *full day school* sebagai "pusat penitipan anak". Mereka tampaknya lebih memercayai anaknya dititipkan di sekolah daripada pengasuhnya. Karena di bawah bimbingan guru sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan akademik, spiritual dan sosial anak melalui berbagai kegiatan. Model sekolah ini sangat cocok bagi masyarakat industriawan yang banyak kesibukannya, sehingga kurang memperhatikan perkembangan anak khususnya di bidang agama. Hasil penelitian ini dilakukan di MINU KH. Konversi mukmin ke sekolah penuh waktu telah menyebabkan perubahan struktur yang ada, baik sebagai organisasi (perubahan lembaga) mereka mengawinkan metode pembelajaran tradisional dan moderen.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Yusuf Anggoro Bhakti, yang berjudul “Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman”. Persamaannya skripsi ini membahas tentang penggunaan variasi metode atau pola pembelajaran. Perbedaannya Implementasi berbagai macam metode pembelajaran pada pendidikan akhlak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebagian besar guru pendidikan ahlak sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sleman masih menerapkan penggunaan metode yang monoton yaitu hanya dengan metode ceramah. Hasil dari penelitian ini yaitu guru pendidikan ahlak Perlu untuk mencoba menggunakan

metode untuk mendorong antusiasme siswa, seperti "*power of two*" dan metode lain yang sesuai. Guru juga dapat memanfaatkan media secara maksimal untuk mendukung perubahan pola metode yang diterapkan.

Keempat, jurnal ilmiah profesi pendidikan yang ditulis oleh Zainal Abidin, Rumansyah dan Kurniawan Arizona yang berjudul "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19". Penelitian dilatar belakangi oleh Akibat dampak pandemi Covid-19, pembelajaran tidak bisa berjalan maksimal karena harus tinggal di rumah dan harus dipersiapkan secara fisik. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran online yang bekerjasama dengan landasan pembelajaran yang benar akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini adalah keefektifan pembelajaran berbasis proyek, diantaranya hasil Sucilestari dan Arizona (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa. Peningkatan ini terjadi pada semua aspek kecakapan hidup yaitu kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa atau siswa sekolah, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan sains.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Fajar Absor yang berjudul "Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19" Persamaannya mengkaji pembelajaran sejarah dalam keadaan darurat Covid-19. Perbedaannya metode penelitian ini menggunakan studi dokumen dari buku dan artikel yang berkaitan pembelajaran sejarah dan pandemi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tantangan guru sejarah dalam masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan rendahnya minat para siswa pada mata pelajaran sejarah yang dinilai sangat membosankan dan berfokus pada hafalan. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat peluang bagi guru, maupun dosen sejarah untuk memanfaatkan teknologi ketika melaksanakan pembelajaran daring, yakni

dengan memanfaatkan aplikasi – aplikasi yang familiar bagi guru dan dosen, seperti membuat grup kelas daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Guru juga dapat menggunakan aplikasi lainnya supaya murid tidak bosan. Guru memiliki dua opsi yakni 1) mengakses facebook atau instagram untuk mengakses akun-akun yang membahas sejarah. 2) membuat kelas di Google Classroom atau edmodo yang dijadikan guru untuk pemberian materi.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Encep Supriatna yang berjudul “Transformasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Religi dan Budaya untuk Menumbuhkan Karakter Siswa”, Persamaannya mengkaji Transformasi pembelajaran sejarah di salah satu sekolah. Perbedaannya penelitian ini mengkaitkan transformasi pembelajaran sejarah dengan Religi dan Budaya. Jurnal tersebut dilatar belakangi oleh tarik ulur antara perkembangan identitas nasional dan budaya global, khususnya generasi muda Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran sejarah di sekolah yang selama ini digunakan guru sejarah sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan wawancara antara peneliti dan siswa. tetapi ada sedikitnya siswa yang masih belum mengerti tentang apa yang disampaikan hal ini dikarenakan guru sejarah belum membuat persiapan proses pembelajaran, melakukan persiapan yang baik menyangkut pembuatan RPP (Rencana Program Pembelajaran)

Tabel 1.1 Originalitas penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis / Jurnal / dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Innayah, Model Pembelajaran di Sekolah Darurat Korban Bencana Gunung Merapi di Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal, Pustekom-Kemdiknas, 2011	Terletak pada pola yang digunakan dan subjek yang akan diteliti yaitu metode pembelajaran pada kondisi darurat	Penelitian ini meneliti tentang model pembelajaran dalam kondisi darurat menggunakan VCD secara tatap muka dan dilaksanakan di posko yang telah disediakan	Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Kondisi Darurat di MAN 1 Pasuruan
2.	Renata Widya Nanda, dan Moh. Mudzakkir, Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School di Era Globalisasi, Jurnal, UNESA, 2013	Mengkaji tentang perubahan dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan	Aplikasi pembelajaran di MINUNU KH. Mukmin yang ikut mengalami perubahannya sebagai bagian dari hasil transformasinya menjadi <i>full day schooler</i>	Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Kondisi Darurat di MAN 1 Pasuruan
3.	Yusuf Anggoro Bhakti, Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014	Skripsi ini membahas tentang penggunaan variasi metode pembelajaran	Implementasi berbagai macam metode pembelajaran pada pendidikan akhlak	Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Kondisi Darurat di MAN 1 Pasuruan
4.	Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona, Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar	Mengkaji pola pembelajaran yang digunakan pada saat	Menggunakan metode Sistem pembelajaran online berbasis proyek	Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi

	Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19, Jurnal, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Mei 2020	kondisi darurat		Kondisi Darurat di MAN 1 Pasuruan
5.	Nur Fajar Absor, Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, Jurnal, Journal of History Education Vol 2 No. 1, Juli 2020	Mengkaji pembelajaran sejarah dalam keadaan darurat Covid-19.	Metode penelitian ini menggunakan studi dokumen dari buku dan artikel yang berkaitan pembelajaran sejarah dan pandemi.	Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Kondisi Darurat di MAN 1 Pasuruan
6.	Encep Supriatna, Transformasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Religi dan Budaya untuk Menumbuhkan Karakter Siswa, Jurnal, Atikan : Jurnal Kajian Pendidikan Vol 2 No. 1, 2012	Mengkaji Transformasi pembelajaran sejarah di salah satu sekolah.	Penelitian ini mengkaitkan transformasi pembelajaran sejarah dengan Religi dan Budaya.	Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Kondisi Darurat di MAN 1 Pasuruan

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah-istilah yang akan dipakai untuk proposal skripsi yang berjudul “Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Kondisi Darurat di MAN 1 Pasuruan” diantaranya sebagai berikut

1. Transformasi

Transformasi adalah proses menciptakan hal – hal yang baru.

2. Pola Pembelajaran

Pola pembelajaran merupakan rangkaian proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menguasai mata pelajaran

3. Guru Sejarah

Guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau.

4. Keadaan Darurat

Keadaan darurat adalah pernyataan dari pemerintah yang dapat mengubah fungsi pemerintahan, memperingatkan warganya untuk mengubah kegiatan atau memerintahkan lembaga pemerintah untuk menggunakan rencana darurat agar bisa menyelamatkan warganya.

Keadaan darurat yang dimaksud pada penelitian skripsi ini yaitu keadaan darurat yang disebabkan oleh *corona disease virus* atau covid-19.

G. Ssitematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini terstruktura secara sistematis dan dapat ditelusuri oleh pembaca dengan mudah serta dapat memperoleh gambaran dengan jelas dan menyeluruh. Secara umum peneliti akan memperinci sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini membahas tentang deskripsi masalah yang akan diteliti secara singkat disertai alasan – alasan untuk diteliti. Adapun pada bab ini meliputi : latar belakang, ”konteks masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Pada bab ini dipaparkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang meliputi transformasi, pola pembelajaran, guru sejarah dan keadaan darurat.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bab ini dijelaskan metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN berisi tentang gambaran umum mengenai paparan data dan hasil penelitian yang berisi sejarah sekolah, gambaran umum sekolah, hasil penelitian yang dianalisis, paparan data yang berisi uraian deskripsi data yang berkaitan”dengan penelitian atau segala data yang digunakan untuk menjawab fokus masalah.

BAB V PEMBAHASAN merupakan pembahasan dari penelitian yang mana hasil penelitian berkaitan dengan kajian teori – teori”tentang transformasi metode pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan.

BAB VI PENUTUP” yakni penutup, dalam pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi kesimpulan dan”saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI TEORI

1. TEORI TRANSFORMASI

a. Pengertian Transformasi

Transformasi secara umum menurut kamus (The New Grolier Webster Internasional Dictionary of English Language), Menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari struktur permukaan dan fungsi. Transformasi menurut Webster Dictionary, 1970. Transformasi berarti perubahan menjadi sesuatu, transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses pemalihan total dari suatu bentuk menjadi sebuah sosok baru yang dapat diartikan sebagai tahap akhir dari sebuah proses perubahan, sebagai sebuah proses yang dijalani secara bertahap baik faktor ruang dan waktu yang menjadi hal yang sangat mempengaruhi dalam perubahan tersebut.

Adapun pengertian Transformasi menurut beberapa ahli: Menurut D' Arcy Thompson, "Transformation is a process and phenomenon of the change of form under altering circumstances". Transformasi adalah sebuah proses fenomena perubahan bentuk dalam keadaan yang berubah-ubah, dengan demikian transformasi dapat terjadi secara tak terbatas. Menurut Jorge Silveti, Transformation "*.....those operations performed on the elements of a given existent code which depart from the original, normal, or canonical usage of the code, by distorting, regrouping, reassembling, or in general altering it in such a way that it maintains its references to the original while tending to produce a new meaning* (Silveti,1977)."⁸

⁸ Stephanie Jill Najoan and Johansen Mandey, "Transformasi Sebagai Strategi Desain," *Media Matrasain* Vol 8 No 2 (Agustus 2011): 119.

Sedangkan menurut ilmuwan, Laseau, mengatakan bahwa transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan. Lebih lanjut Laseau (1980) memberikan kategori transformasi sebagai berikut :

- a) Transformasi bersifat Tipologikal (geometri) bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama.
- b) Transformasi bersifat gramatikal hiasan (ornamental) dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikkan, lipat dll.
- c) Transformasi bersifat refersal (kebalikan) pembalikan citra pada figur objek yang akan ditransformasi dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya.
- d) Transformasi bersifat distortion (merancukan) kebebasan perancang dalam beraktifitas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa transformasi adalah perubahan yang dilakukan baik dari segi sifat, bentuk dan lain sebagainya.

b. Proses Transformasi

Proses transformasi melalui 3 tahap, yaitu : Invesi, Diffusi, dan Konsekwensi.

- a. Invesi adalah perubahan dari dalam masyarakat, yang mana dalam masyarakat terdapat penemuan – penemuan baru, yang kemudian perlahan – lahan muncullah perubahan.
- b. Difusi, adalah proses kedua dalam transformasi. Yaitu adanya pengkomunikasian ide, konsep baru atau upaya- upaya perubahan masyarakat secara lebih luas.

- c. Konsekwensi yaitu tahap adopsi ide atau gagasan baru dalam masyarakat. Dalam tahap ini biasanya ada hasil perubahan yang muncul di masyarakat.

c. Bentuk Transformasi

- a. Transformasi dapat terjadi dengan sengaja dan tidak sengaja. Transformasi yang disengaja dicirikan dengan : adanya perencanaan, manajemen yang jelas, serta ditunjukkan dari adanya program dan perubahan yang diharapkan dengan jelas. Transformasi yang disengaja biasanya memang di programkan oleh seorang agent masyarakat untuk merubah ide, konsep, budaya yang ada di masyarakat dari yang kurang menyenangkan (baik) menjadi yang baik (menyenangkan). Sedangkan transformasi yang tidak sengaja, adalah perubahan yang terjadi secara alamiah (baik karena perubahan kondisi alam, teknologi dan lain sebagainya). Perubahan ini dapat terjadi karena pengaruh dari dalam masyarakat itu sendiri maupun adanya pengaruh dari luar masyarakat.⁹
- b. Faktor - Faktor Transformasi Menurut Habraken (1976) yang dikutip oleh Pakilaran (2006). Menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi yaitu sebagai berikut :
- 1) Kebutuhan akan identitas dan eksistensi diri dalam lingkungannya
 - 2) Perubahan gaya hidup (life style), yang dipengaruhi oleh singgungan dengan budaya lain
 - 3) Penggunaan teknologi baru, dimana sekarang modernitas teknologi sudah mulai masuk untuk mempengaruhi perubahan fisik lingkungan
 - 4) adanya emosional masyarakat untuk mengikuti perkembangan jaman atau mengikuti mode, dimana perubahan akan sangat cepat terjadi karena sesuatu yang masih dapat digunakan sudah dipaksa untuk dirubah

⁹ (Stephanie Jill Najooan & Johansen Mandey, 2011, hlm. 120)

demi mengikuti mode padahal yang dahulu masih dapat digunakan

Transformasi berlangsung secara berurutan dimana satu sama lain memiliki keterikatan erat dengan lingkungan binaan. Lingkungan binaan beserta elemen yang ada didalamnya akan mengalami suatu tahap perubahan yang dipengaruhi oleh aktivitas penghuninya dan disesuaikan terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman, perubahan tersebut dipandang sebagai konsekuensi dari perubahan gaya hidup (life style). Perubahan gaya hidup diakibatkan oleh adanya pergeseran atau perubahan orientasi budaya dari nilai-nilai sosial budaya yang menjadi dasar atau pedoman. Pergeseran nilai-nilai budaya merupakan sebuah bentuk konsekuensi dari berubahnya cara pandang dari sekelompok masyarakat. Proses transformasi berakhir pada perubahan cara pandang sekelompok masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap perubahan pada bentuk fisik dari elemen-elemen bangunan¹⁰

2. POLA PEMBELAJARAN

Ada banyak pengertian mengenai pola belajar yang diungkapkan oleh para ahli, ada banyak spekulasi yang disampaikan oleh para ahli diantaranya ada, menurut Sriyono (dalam Roestiyah, 2000:106) menyatakan: Pola belajar ialah merupakan sejumlah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pola belajar di antaranya pola belajar mandiri, pola belajar terbimbing, pola belajar kelompok, pola belajar diskusi, dan lain-lain. Dari masing-masing pola belajar tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam pelaksanaannya pola belajar mandiri telah biasa dilakukan oleh siswa dirumahnya masing-masing. Roestiyah (2000:58) menyimpulkan: Bila kita membicarakan mengenai pola belajar, berarti kita akan membicarakan tentang: komponen-komponen dasar dalam proses belajar secara menyeluruh, model pembelajaran, dan jenis dan tingkah laku

¹⁰ (Indah Susanti dkk., 2018, hlm. 29)

kepemimpinan guru sebagai pribadi yang mengarahkan, mengawasi dan mengatur pelaksanaannya.¹¹

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Pola pembelajaran merupakan rangkaian proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menguasai mata pelajaran. Ini adalah faktor terpenting yang mempengaruhi prestasi akademik dan hasil belajar siswa. setiap guru tahu bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda.

3. MODEL PEMBELAJARAN

a. Pengertian Model Pembelajaran

Gunter et al (1990:67) mendefinisikan an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes. Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar (Joyce & Weil (1980), yaitu (1) syntax, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) social system, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) principles of reaction, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) support system, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) instructional dan nurturant effects—hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (instructional effects) dan hasil belajar di luar yang disasar (nurturant effects).¹²

¹¹ <https://eprints.uny.ac.id/65967/3/Bab%20II.pdf> diakses pada 5 Mei 2021 pukul 06.19

¹² (I Wayan Santyasa, 2007, hlm. 7)

b. Macam-macam Model Pembelajaran

- a) Model pembelajaran langsung
Didefinisikan sebagai guru menginformasikan informasi atau ketrampilan secara langsung kepada peserta didik.¹³
- b) *Problem base instruction*
Menurut Arends (dalam Trianto 2010:92-94) pengajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi.¹⁴
- c) *Contextual Teaching and Learning*
Merupakan konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkannya dalam waktu sehari-hari.¹⁵
- d) *Index card match*
Menurut Zaini (2008 : 67) *Index card match* model pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah digunakan sebelumnya.¹⁶
- e) Model pembelajaran kooperatif
Menurut Sholihatin dan Rahardjo (2007 : 4) cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara dalam struktur kerjasama yang teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerjasama sangat dipengaruhi dari keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.¹⁷

¹³ (Muhammad Afandi dkk, 2013, hlm. 16)

¹⁴ (Muhammad Afandi dkk, 2013, hlm. 25)

¹⁵ (Muhammad Afandi dkk., 2013, hlm. 40)

¹⁶ (Muhammad Afandi dkk., 2013, hlm. 48)

¹⁷ (Muhammad Afandi dkk., 2013, hlm. 52)

3. METODE PEMBELAJARAN

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Definisi metode pembelajaran menurut Sudjana (2005: 76) adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sutikno (2009:88) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian metode pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan metode atau strategi yang diterapkan oleh guru agar siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan dari proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kemampuan yang diinginkannya. Proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistematis. (Pribadi, 2009: 11).¹⁸

b. Macam – Macam Metode Pembelajaran

1. Metode Karya wisata (Out Door)

Menurut Anita (2008: 5.29) Pembelajaran Outdoor hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Sering dalam implementasi outdoor, siswa tidak memiliki panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang dirasakan manfaatnya. Pembelajaran outdoor selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.¹⁹

2. Metode Talking Stick

¹⁸ (Xaverius M & Y Janwarin, 2015, hlm. 83–84)

¹⁹ (Muhammad Afandi dkk, 2013, hlm. 83)

Metode Talking Stick adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Metode Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja) Hasibuan dan Moedjiono (2008:p27).

4. Metode Discovery Learning

Metode Discovery Learning Menurut Djamarah (2008: 22) Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

5. Metode Brainstorming

Menurut Danajaya (2010: 79), brainstorming adalah dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya.

6. Metode Diskusi

Diskusi menurut Suryosubroto (2009:167) adalah percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

7. Metode Demonstarsi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dahulu kepada siswa. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran.

8. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan salah satu bentuk metode belajar mengajar dengan jalan mendramakan atau memerankan sejumlah aksi. Metode sosiodrama bertujuan untuk belajar memahami perasaan orang lain, menggambarkan bagaimana seseorang memecahkan masalah serta melukiskan bagaimana seharusnya seseorang bertindak atau bertingkah laku dalam situasi tertentu.²⁰

c. Manfaat penggunaan metode pembelajaran

1. Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif padachasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran cdigunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajarandapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2005).
2. Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan

²⁰ (Muhammad Afandi dkk, 2013, hlm. 91–109)

proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

3. Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar (Sugiyono, 2006). Pembelajaran memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dibantu oleh guru sebagai fasilitator ataupun pembimbing (Dimiyati dan Mudjiono, 1996)
4. Secara keseluruhan metode pembelajaran akan memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa di sekolah, guru sangat dituntut untuk mampu dalam menggunakan metode pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki seorang guru akan mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, hal ini didasari pada rumusan metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran mengacu pada tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997).²¹

d. pentingnya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Dikatakan bahwa tidak ada sesuatu yang begitu berguna bila dibandingkan dengan teori yang baik. Sebagai pengajar, yakni orang yang selalu mengaplikasikan berbagai disiplin ilmu, kita tahu ini sebagai suatu kebenaran. Tapi, sebagai pengajar kita juga sadar bahwa teori-teori selalu datang dan pergi, dan perginya selalu lebih

²¹ (Mardiah Kalsum, 27 Juni 2017 *Studia Didaktika*, hlm. 13–14)

banyak karena mereka tidak mampu menangkap detail realitas setiap harinya.²²

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, guru pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan/sasaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan, Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukan asal pakai tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Pembicaraan tersebut membahas masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, dengan uraian bertolak dari nilai strategi metode, efektifitas penggunaan metode, pentingnya pemilihan dan penentuan metode, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode.²³

e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

1. Siswa

Siswa merupakan manusia yang berpotensi menghajatkan pendidikan dimana di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam, jenis kelamin, serta perbedaan fisik. Jika pada aspek biologis terdapat sedikit perbedaan, maka pada aspek intelektual juga berbeda. Para ahli

²² (Dr. C. George Boeree, 2017, hlm. 52)

²³ (Samiudin, t.t., hlm. 117)

sepakat bahwa secara intelektual, anak didik selalu menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, dan lambatnya tanggapan siswa terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru. Aspek psikologis sudah diakui adanya perbedaan. Di sekolah, perilaku siswa selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang kreatif, ada yang suka bicara, ada yang tertutup, ada yang terbuka, ada yang pemurung dan ada yang periang. Semua perilaku siswa tersebut mewarnai suasana kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegaduhan semakin terasa jika jumlah siswa sangat banyak dalam kelas. Semakin banyak siswa dalam kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, semakin mudah terjadi konflik dan cenderung sukar dikelola. Perbedaan individual siswa pada aspek biologis, intelektual dan psikologis, memengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan yang kreatif.

2. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang akan di tuju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intermedier (antara), yang paling langsung adalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua, yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus). Perumusan tujuan pembelajaran instruksional khusus, misalnya akan memengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri

siswa. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga dengan penyeleksi metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap siswa, artinya, metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar kelas. Maka dalam hal ini guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang telah diciptakan. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar siswa secara berkelompok. Siswa di bagi dalam beberapa kelompok belajar dibawah pengawasan dan bimbingan guru. Semua siswa dalam kelompok masing-masing disertai tugas untuk memecahkan masalah. Hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar yaitu metode problem solving. Dengan demikian situasi yang di ciptakan oleh guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

4. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang kelengkapan belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan memengaruhi pemilihan metode mengajar.

5. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan juga ada yang berbeda, guru yang memiliki latar belakang pendidikan bukan dari keguruan dan ilmu pendidikan berbeda dengan guru yang berasal dari keguruan dan ilmu pendidikan. Guru yang sarjana pendidikan lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena basiknya sebagai tenaga ahli di bidang keguruan, berbeda dengan guru yang bukan berasal dari keguruan.²⁴

6. Nilai Strategi Metode

Didalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik dikelas. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disnilah, kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

7. Efektivitas Penggunaan Metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode yang tidak tepat, yaitu ha-nya menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas. Misalnya guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah padahal tujuan pengajarannya adalah agar anak didik bisa menjalankan ibadah sholat. Kegiatan belajar mengajar semacam ini adalah kurang kondusif, seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan metode. Oleh karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam Satpel sebagai persiapan tertulis.²⁵

²⁴ (Xaverius M & Y Janwarin, 2015, hlm. 84–86)

²⁵ (Samiudin, t.t., hlm. 119)

4. GURU

a. Pengertian Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.²⁶

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya dalam pasal 10 Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan kompetensi guru meliputi ; kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁷

c. Pengertian Sejarah

Sejarah adalah jalan untuk menuju pemahaman yang realistis terhadap keadaan masa sekarang, sebagai hasil mempelajari masa lalu yang akan menjadikan manusia lebih baik bijak dalam membuat keputusan-keputusan hidup.. dengan demikian pemahaman sejarah merupakan pemahaman tentang perubahan kehidupan manusia di masa lalu melalui gagasan – gagasannya yang mempunyai akibat terhadap kehidupan kita dimasa sekarang dan akan datang.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru sejarah yaitu guru atau pengajar yang mengajarkan ilmu tentang peristiwa masa lampau.

²⁶ (Heriyansyah, 2018, hlm. 120)

²⁷ ibid

²⁸ Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 8.

5. KEADAAN DARURAT

Landasan teori keadaan darurat berdasarkan doktrin Necessity dan doktrin *self-preservation*.

a. Doktrin Necessity

Dalam doktrin ini adanya suatu keperluan / kebutuhan prinsip necessity yang “mengaku hak setiap negara yang berdaulat untuk melindungi dan mempertahankan integritas negara”

Setiap keadaan darurat atau krisis dalam pemerintahan diberi kewenangan kepada pemerintahan daerah setempat atau lokal untuk mengambil tindakan keadaan darurat, karena dianggapnya pemerintah daerah lebih mengetahui peristiwa keadaan darurat di daerah. Berbeda dengan di Indonesia, bahwa kepala daerah atau pemerintah setempat hanya bertindak sebagai operator atau pelaksana di daerah, sedangkan yang berwenang dan bertanggung jawab menetapkan dan mengakhiri keadaan darurat itu hanyalah presiden selaku kepala Negara dan Pemerintahan.

Dalam Hukum Tata Negara darurat, yang penting dilakukan adalah menentukan siapa yang seharusnya diberi kewenangan untuk mengambil keputusan guna mengatasi keadaan jika negara tiba – tiba terperosok dalam kondisi krisis atau darurat. Pentingnya upaya mengatasi keadaan darurat ini bagi negara yang berdaulat sangat tergantung dari keberhasilan kepala negara mengambil suatu kebijakan politiknya menerapkan peraturan pengecualian untuk mengatasi keadaan darurat tersebut, sehingga masyarakat dapat percaya terhadap keputusan negara memberlakukan keadaan darurat tersebut. Menurut J. J. Rosseau : *“In such a case there is no doubt about the general will, and it is clear that people’s the primary intention of the people is that the state should not perish”*

Dari pendapat ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa suatu masyarakat yang berdaulat tidak menginginkan negara dan pemerintahanya runtuh oleh karena ancaman bahaya. Disini masyarakat memberikan kepercayaan kepada setiap kebijakan yang dibuat oleh kepala negara terhadap keadaan

darurat untuk mengambil langkah – langkah yang diperlukan, guna mempertahankan dan membela integritas negara dan perlindungan warga negaranya.²⁹

b. Doktrin *Self-preservation*

Menurut doktrin *self-defence*, negara dengan sendirinya memiliki kekuatan reserve atau cadangan yang sewaktu – waktu dibutuhkan dapat digunakan demi kepentingan umum seluruh rakyatnya sendiri. Doktrin yang demikian itulah yang dalam hukum internasional disebut sebagai doktrin *self-preservation*. Dalam prespektif *self-preservation* tersebut, apabila sutau negara menghadapi ancaman yang membahayakan eksistensi atau kedaulatannya sebagai negara merdeka atau membahayakan keselamatan warga negaranya, negara yang bersangkutan dianggap dapat bertindak apa saja dan dengan cara apa saja, terlepas dari persoalan legalitas cara cara yang ditempuh itu memnurut hukum internasional.³⁰

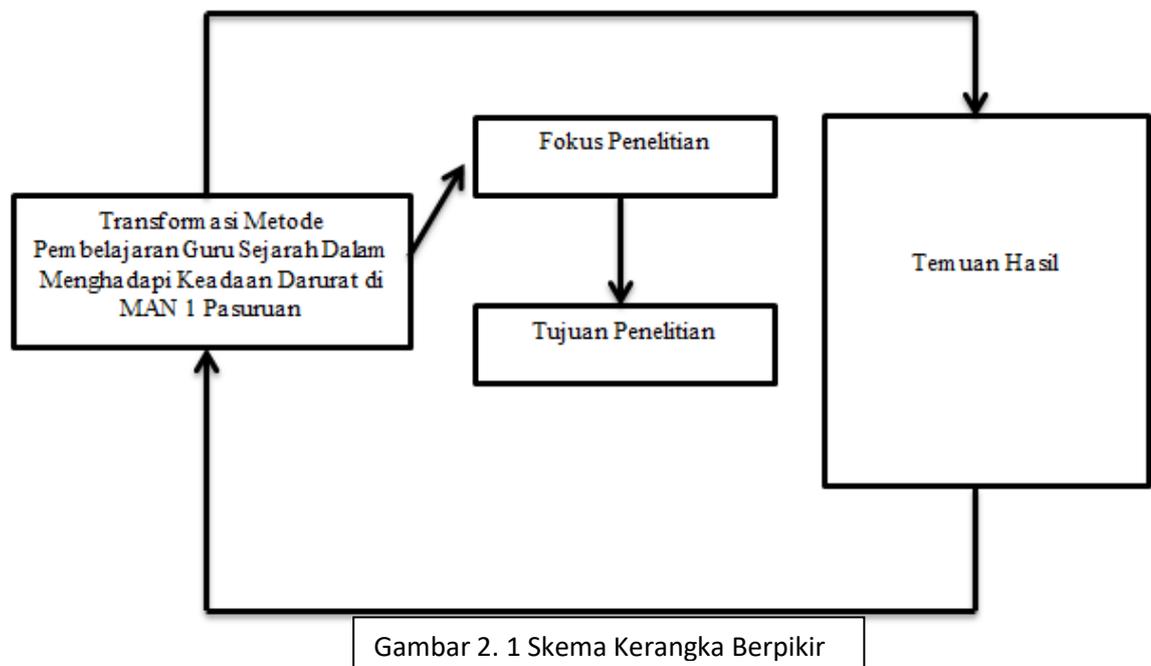
Jadi, dapat disimpulkan bahwa keadaan darurat yaitu suatu keadaan yang dapat mengubah segala aturan yang telah dibuat dan mengubah segala aktivitas warganya. Hal ini bisa terjadi dalam bencana alam, perang ataupun adanya pandemi virus covid-19.

²⁹ (Inayah, 2011, hlm. 12–15)

³⁰ (Binsar Gultom, 2010, hlm. 17)

B. KERANGKA BERFIKIR

Berikut alur penelitian dalam penelitian ini



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) dalam buku (Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti dan tidak menghasilkan angka – angka. Penelitian kualitatif ini diperdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan pertanyaan. Hasil dari perolehan data yang ada di lapangan akan menggambarkan penelitian yang berjudul transformasi pola pembelajaran di MAN 1 Pasuruan pada keadaan darurat.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* 3 (1989; 173), diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu. Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau

³¹ (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018, hlm. 7)

organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.³²

Dari pernyataan salah satu guru IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) Pak Fais, menyatakan bahwa saat keadaan darurat seperti sekarang akibat pandemi covid-19 ini berlangsung, pembelajaran harus dilaksanakan secara daring dan terkadang dilaksanakan secara tatap muka secara bergantian jika dirasa aman dan sesuai protokol kesehatan. Dari kasus tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana transformasi pola pembelajaran di MAN 1 Pasuruan pada keadaan darurat.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2011)³³

Peneliti sebagai instrumen kunci, pengambil sampel dan sumber data. Hal ini berarti dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yakni di MA Negeri 1 Pasuruan. Peneliti juga harus menjaga Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian sebelum, selama maupun setelah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan mengumpulkan data. Keuntungan yang didapat pada saat datang langsung ke lokasi penelitian, peneliti dapat secara intensif mengamati kegiatan dan sasaran penelitian, sehingga peneliti mendapatkan informasi melalui pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai transformasi metode pembelajaran pada keadaan darurat.

³² (Mudjia Rahardjo, 2017, hlm. 3)

³³ Sugiyono, (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018, hlm. 8)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan peneliti sebagai tempat penelitian berada di MA Negeri 1 Pasuruan yang terletak di Jalan Balai Desa gelanggang Nomor 3, Glanggang, Kecamatan. Beji, kabupaten Pasuruan, provinsi Jawa Timur 67154. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan ada faktor yang mendukung peneliti melakukan penelitian disana, di lokasi tersebut terdapat kegiatan transformasi metode pembelajaran akibat keadaan darurat virus Covid-19 yang mendukung judul atau topik yang dibahas peneliti sehingga dapat memudahkan proses penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data itu diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu melalui wawancara dan observasi. Dalam mengumpulkan data primer ini, peneliti memperoleh data dengan cara wawancara secara langsung dengan pihak yang berkaitan dengan obyek penelitian. Diantaranya Pak Muhammad Faishal Fadlie, S.Hum selaku Guru Ilmu - Ilmu Sosial mata pelajaran sejarah dan beberapa siswa.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada atau tersedia.³⁴ Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, dan tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berupa dokumen absensi, dilengkapi dengan jurnal ataupun nilai siswa kelas X - IIS 1 dan XI - MIA 3 yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen. Keberhasilan peneliti tergantung dari data yang didapatkan di

³⁴ (Iqbal Hasan, 2009, hlm. 19)

lapangan. Data yang tidak lengkap akan merugikan peneliti dan dapat mempengaruhi hasil data. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁵

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba (1985) menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (catatan atau sipil). Wawancara, observasi berperan serta (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.³⁶

Oleh karena pentingnya pengumpulan data maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar lebih memudahkan peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk observasi supaya mendapatkan data yang lebih banyak data dan valid, yaitu di sekolah MAN 1 Pasuruan untuk melihat kegiatan transformasi metode

³⁵ (Hardani dkk, 2020, hlm. 118)

³⁶ (Salim & Syahrums, 2012, hlm. 113)

³⁷ (Hardani dkk, 2020, hlm. 124)

pembelajaran pada keadaan darurat yang diterapkan di sekolah tersebut.

Rencana observasi peneliti diringkas sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rencana observasi

No.	Tempat	Tujuan	Waktu
1	MAN 1 Pasuruan	Observasi pra-lapangan untuk mengetahui permasalahan yang ada.	4 September 2020
2	MAN 1 Pasuruan	Observasi penelitian lapangan untuk menunjang validnya data penelitian.	18 Januari 2021 sampai dengan 4 Februari 2021

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sementara Nazir (1999) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses tanya jawab secara mendalam dengan berbagai pihak yang ada di sekolah diantaranya dengan guru, dan siswa MAN 1 Pasuruan. Dengan adanya

³⁸ (Hardani dkk, 2020, hlm. 138)

wawancara ini data yang terkumpul akan diolah dan dijadikan sumber data yang akan menunjang hasil dari penelitian ini.

Tabel 3.2 Rencana wawancara

No.	Narasumber	Tujuan
1.	Guru Sejarah (M. Faishal Fadlie, S.Hum)	Wawancara untuk memperoleh data transformasi pola pembelajaran guru sejarah di MAN 1 Pasuruan pada keadaan darurat.
2.	Siswa MAN 1 Pasuruan. (X-IIS 1 dan XI-MIA 3)	Wawancara untuk memperoleh data transformasi pola pembelajaran guru sejarah di MAN 1 Pasuruan pada keadaan darurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁹ Dokumen yang telah didapatkan akan digunakan untuk menguji, menafsirkan dan juga menambah data dalam mendukung informasi dan sumber – sumber lainnya. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil sekolah; visi misi dan foto kegiatan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi

³⁹ (Hardani dkk, 2020, hlm. 149)

data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.⁴⁰ dengan memilih dan mengambil data yang pokok dan penting serta menghapus data yang diperlukan dalam hasil wawancara dan observasi, sehingga memunculkan deskripsi yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.⁴¹

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

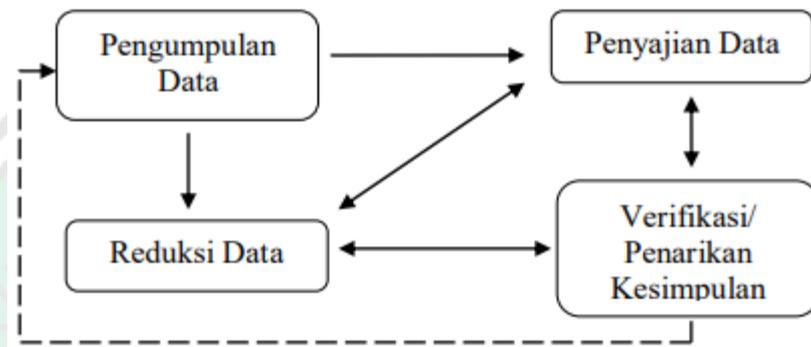
Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁴² Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Langkah

⁴⁰ (Hardani dkk, 2020, hlm. 163)

⁴¹ (Hardani dkk, 2020, hlm. 167)

⁴² (Hardani dkk, 2020, hlm. 171)

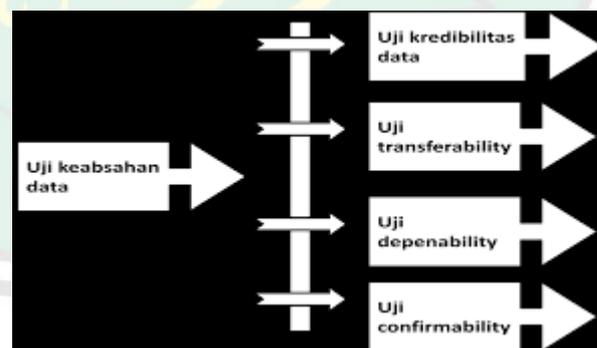
terakhir dari dari tahap ini adalah membuat kesimpulan dari hasil penelitian dengan memberikan penjelasan dari simpulan atas penelitian yang peneliti lakukan. Urutan analisis data di atas dapat digambarkan dalam skema berikut ini.



Gambar 3.1 Teori Analisis Data oleh Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga harus diperhatikan, karena jika suatu penelitian tidak dikenali maka tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian terletak pada keabsahan data penelitian yang disimpulkan.⁴³



Gambar 3.2 Uji Keabsahan Data kualittatif

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian yaitu dengan cara :

- a. Keterikatan yang lama

⁴³ (Salim & Syahrums, 2012, hlm. 164)

Peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum dilakukan dengan tidak tergesa – gesa sehingga mengumpulkan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh dengan sempurna

b. Ketekunan Pengamatan

Terhadap cara – cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

c. Melakukan triangulasi

Menurut Meleong (2004) triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan subyek penelitian.

2. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*Transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rincian data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain. Sehingga pembaca dapat menerapkannya ke konteks yang hampir sama.⁴⁴

3. Dependabilitas

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

⁴⁴ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165-168.

Untuk pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan “jejak aktivitas lapangan” maka dependabilitas peneliti perlu diragukan.⁴⁵

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan, menyusun ulang fokus penentu konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis serta pengumpulan data penelitian.⁴⁶ Pengujiannya dapat dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jangan sampai proses tidak ada tapi hasilnya ada.⁴⁷

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, ada tahapan penelitian yang harus dilakukan, yaitu tahapan penelitian pra lapangan, penelitian lapangan, dan penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh pada saat melakukan penelitian lapangan.

1. Tahap pra – lapangan

Dalam tahap pra – lapangan ini yang harus disiapkan peneliti adalah :

- a. Melakukan survei ke lokasi penelitian
- b. Mengurus surat perizinan
- c. Penulisan proposal
- d. Seminar proposal

2. Tahap penelitian lapangan

⁴⁵ (Dalila Nabela Khonsa, 2019, hlm. 70–71)

⁴⁶ Salim and Syahrums, 169.

⁴⁷ (Dalila Nabela Khonsa, 2019, hlm. 71)

Pada tahap penelitian lapangan peneliti mulai memfokuskan diri dengan mengumpulkan data dengan cara :

- a. Observasi terkait transformasi metode pembelajaran dalam menghadapi keadaan darurat.
- b. Memasuki objek penelitian dengan cara melakukan wawancara disertai observasi di lapangan serta mengumpulkan data yang diperlukan.
- c. Mendokumentasikan data dengan mencatat hal – hal yang diperlukan ataupun memfotonya.

3. Tahap pelaporan data

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan data yang sudah didapatkan dengan format laporan yang sudah ditentukan dan sesuai ejaan yang benar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitiann

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Pasuruan

Madrasah Aliyah Negeri Bangil (MAN Bangil) merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah berbasis Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan keunggulan dibidang pemahaman agama Islam Secara fisik citra yang ditampilkan oleh MAN Bangil adalah lembaga yang berbasis Islam , yang memiliki visi sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang optimis mampu bersaing dengan sekolah umum secara kompetitif .

MAN Bangil merupakan satu-satunya Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa timur yang didirikan dari suatu keinginan yang luhur demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun umat Islam yang tangguh, mengerti ilmu agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan generasi selanjutnya, Pada tahun 1982, pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum dinegerikan) mempunyai ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangil yang berstatus negeri, dengan pertimbangan bahwa di kabupaten Pasuruan belum ada Madrasah Aliyah Negeri, sedang di Kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri untuk melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri.

Mengingat hal ini, pengurus yayasan selaku pelopor berdirinya Madrasah Aliyah tersebut sangat berkeinginan untuk mewujudkan Madrasah Aliyah dengan alasan sebagai berikut :

1. Mengingat masyarakat Bangil 95% beragama Islam, seharusnya ada suatu lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri.
2. Di kabupaten Pasuruan belum memiliki lembaga setingkat Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri.
3. Dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri , diharapkan akan membantu para siswa tamatan Tsanawiyah untuk melanjutkan studi lanjutan

sehingga akan terwujud sekolah yang berbasis Islam dari jenjang MI, MTs, dan MA.

Kemudian pada tanggal 27 Rajab 1402 H, tepatnya pada tanggal 28 Mei 1982 terwujud ide berdirinya Madrasah Aliyah tersebut dibawah Yayasan Al-Hikmah yang pada waktu itu diberi nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Setelah berdiri kurang lebih 1 (satu) tahun, timbul gejolak atau problema yang menghantam eksistensi Madrasah Aliyah tersebut, yaitu dengan adanya ketidakpuasan seseorang dari pihak luar yang tidak menginginkan dan tidak rela jika MAN Persiapan itu ada di Bangil. Mereka beralasan dan menuduh bahwa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) mematikan Madrasah Aliyah (MA) yang telah ada serta masih berstatus swasta.

Pada tahun pelajaran 1983/1984 untuk mengesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu, maka MAN dikembalikan kepada yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas eksistensi Madrasah tersebut dengan mengganti nama Madrasah Aliyah Al-Hikmah Sekitar tahun pelajaran 1984/1985 atas kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah, mereka berusaha untuk mempersiapkan kelanjutan masa depan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, walaupun akhirnya hanya berstatus Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan.⁴⁸

Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 MAN Pasuruan Filial di Bangil dengan SK Depag. Nomor : 244 tanggal 25 Oktober 1993 MAN Pasuruan Filial di Bangil secara resmi dinyatakan sebagai MAN Bangil yang berlokasi di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

- a. MAS Al-Hikmah (28 Mei 1982) berstatus terdaftar.
- b. MAN Pasuruan Filial di Bangil (1982-1993) Filial Negeri.

⁴⁸ Sumber data dokumen sekolah MAN 1 Pasuruan

- c. MAN Bangil (berdiri sendiri sebagai sekolah negeri) di Bangil Wilayah Kab.Pasuruan dengan SK Menteri Agama RI Nomor. 224. tanggal 25 Oktober 1993.
- d. Bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, di Propinsi Jawa Timur, maka terjadi perubahan pada nama madrasah kami yang sebelumnya MAN Bangil menjadi MAN 1 Pasuruan. Berikut ini adalah nama-nama Pendiri MAN BANGIL / MAN PASURUAN :

1. Drs. wDakiyas.
2. Drs. wIksan.
3. Drs. wH. M. wSuudy Shiddieq. M.Pd.I.
4. Drs. H. wFatah Karnadi. w
5. Khusaeni. w
6. Moh. wSalim.
7. Abdurrakhman w Nabhan.
8. Tokoh Masyarakat Bangil dan Sekitar.
9. Dan seluruh w pihak lain yang tidak w bisa disebutkan satu persatu.

Dan berikut adalah nama-nama Kepala MAN Bangil / MAN 1 Pasuruan yang pernah menjabat :

1. Drs.H.Ikhsan (1994 s.d 1999)
2. Drs.H.M. wSuudy Shiddieq, M.Pd.I (2004 s.d 2011)
3. Drs.H. Rusdianto, M.Pd (2011s.d 2012)
4. Drs.H.Moh. Alfian Makmur, M.M (2013 s.d 2016)
5. H. Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd (2016 s.d 2017)
6. H. Agus Suwito, S.Ag, M.Pd.I (2017 s.d 2020)

2. Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan

- a. Visi MAN 1 Pasuruan

“Terwujudnya lembaga pendidikan islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan”

b. Misi MAN 1 Pasuruan

- 1) Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.
- 2) Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah, akidah islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah dan beramal shaleh.
- 3) Meningkatkan SDM dengan pelatihan – pelatihan yang bermutu bagi Guru dan Staf karyawan madrasah.
- 4) Meningkatkan Keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.
- 5) Menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan Multimedia, serta penguasaan Bahasa bagi siswa untuk masuk didunia kerja yang berwawasan global.
- 6) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan, serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga di lingkungan madrasah.
- 7) Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di madrasah dan di luar madrasah.
- 8) Menciptakan Lingkungan yang sehat, bersih dan indah sesuai dengan konsep Madrasah Adiwiyata.

3. Tujuan Madrasah

- a. Meningkatkan kualitas bidang akademik, utamanya siswa kelas XII dalam Ujian Nasional, serta dapat mengangkat skor perolehan rata-rata UN minimal 6.00 – menjadi 8.00, serta dapat masuk 10 besar dalam kegiatan Kompetisi Sains Madrasah di tingkat Propinsi.
- b. Meningkatkan kualitas bidang non akademik, dengan mengefektifkan pelaksanaan kegiatan Ekstra kurikuler.
- c. Menanamkan keyakinan, pemahaman dan pengalaman akidah Islam yang kuat, nilai ketaatan ibadah yang tinggi serta performa perilaku yang islami serta mampu memiliki keterampilan praktis keagamaan sebagai bekal kecakapan hidup di masyarakat.
- d. Mempersiapkan siswa yang telah lulus untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri sesuai dengan pilihan dan minat siswa.
- e. Mempersiapkan siswa yang telah lulus tetapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan keterampilan computer dengan sertifikat prodistik ITS.
- f. Mengotimalkan potensi madrasah sehingga memiliki SDM yang berkualitas, serta iklim kinerja penuh kekeluargaan dan ukhuwah Islamiyah, memiliki semangat keunggulan, bervisi kedepan dengan komitmen memberdayakan kualitas madrasah serta system manajemen madrasah yang visioner, transparan dan akuntabel.
- g. Dalam 3 tahun kedepan MAN Bangil dapat melengkapi sarana prasarana pokok dan memadai untuk pembelajaran secara bertahap meliputi ruang kelas yang cukup, laboratorium Fisika, Laboratorium

Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Matematika, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Ruang Perustakaan, Ruang Multimedia, Kantin, Koperasi, Lapangan Olah Raga Out Door dan In Door serta Musholah Multifungsi

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan pendukung hubungan antar komponen. Dengan cara ini, kita lebih jelas untuk memahami wewenang dan tanggung jawab setiap lembaga. Organisasi merupakan suatu pengaturan hubungan antar orang sehingga bisa bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Karena itu, sekolah Islam institusi pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terdapat kepala sekolah, kepala tata usaha, waka (wakil kurikulum), guru dan siswa. dikarenakan adanya keadaan darurat covid-19 ini sekolah harus melakukan transformasi metode pembelajaran sesuai surat edaran kementerian pendidikan yaitu pembelajaran jarak jauh. Selain itu, tanggung jawab dan kerjasama mereka dapat dilaksanakan secara maksimal. Dokumentasi struktur organisasi MAN 1 Pasuruan yang diperoleh peneliti lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran.

1. Keadaan Guru dan Staff

Guru berperan sebagai pembimbing siswa dan mendidik siswa. karena itulah yang harus dilakukan guru secara keseluruhan memiliki potensi yang lebih tinggi dari peserta didiknya untuk menjalankan tugas tersebut guru dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan di kecamatan Beji kabupaten Pasuruan ini berjumlah 95 orang termasuk kepala sekolah. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti beserta status guru dan staff TU PNS / non PNS lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen terpenting dari banyak komponen dalam kegiatan mengajar. Target pendidikan tentu saja memfasilitasi proses pembelajaran. Meskipun tidak lepas dari komponen

lainnya yaitu terdiri dari pendidik atau guru dan beberapa faktor lainnya. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 1137 siswa yang terdiri dari 363 laki-laki dan 774 perempuan.

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan dan disajikan data – data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian di MAN 10 Pasuruan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti juga diberikan izin oleh salah satu guru sejarah untuk mengikuti dan mengetahui bagaimana proses, hambatan dan dampak akibat transformasi metode pembelajaran sejarah dengan mengikuti beberapa kali pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh ini. Peneliti ikut serta dalam pembelajaran yang dilakukan oleh kelas X-IIS 1 dan XI-MIA 3. Dari keikutsertaan peneliti dalam upaya transformasi metode pembelajaran sejarah ini terdapat beberapa fakta yang dapat menjawab fokus penelitian sesuai dengan judul peneliti yaitu “Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan”. maka data dipaparkan sebagai berikut :

1. Proses Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan

Peneliti datang ke MAN 1 Pasuruan pada tanggal 16 Januari 2021 untuk memasukkan surat izin penelitian saya. Pada tanggal 18 Januari peneliti melakukan wawancara dengan pak Fais selaku guru sejarah peminatan dan sejarah Indonesia kelas X - IIS 1, X - IIS 2, X - IIS 3, X - IIS 4, X - IIS 5, X - IBB, XI - MIA 3, XI - MIA 5, XI - MIA 6, XI - IBB dan XI - IIA.⁴⁹

“Transformasi pembelajaran pada saat pandemi seperti ini kan yang tadinya tatap muka jadi tatap layar. Waktu sebelum pandemi saya menggunakan banyak metode seperti diskusi, *problem based learning*,

⁴⁹ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.05

discovery learning, video dan lain-lain. Nah, saat pandemi sekarang saya menggunakan metode pembelajaran seperti daring, metode luring, blended learning, video youtube dan project based learning.”

Dari wawancara peneliti dengan narasumber, tidak mudah untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat apalagi disaat keadaan darurat virus covid-19 ini. Tidak sedikit hambatan yang dirasakan oleh guru dan peserta didik.

Siswi kelas X IIS Safinatun menambahkan⁵⁰ :

“Kita sebelum adanya pandemi menggunakan metode luring (luar jaringan) secara tatap muka. Tetapi setelah adanya pandemi kita mau tidak mau menggunakan metode daring (dalam jaringan)”

Berikut Tahapan dalam Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan. Di antaranya sebagai berikut :

a. Terjadinya Pola Perubahan.

Kondisi saat itu wabah penyakit virus corona sudah merebak di Wuhan China, sehingga Pemerintah Indonesia mengevakuasi 238 WNI pulang ke Indonesia dan diobservasi di Pulau Natuna. BNPB mengeluarkan Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020 tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia yang berlaku selama 32 hari terhitung sejak tanggal 28 Januari - 28 Februari 2020. Diperpanjang dengan Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 13.A tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia yang berlaku selama 91 hari terhitung sejak tanggal 29 Februari – 29 Mei 2020.

Untuk mempercepat penanganannya, Presiden RI mengeluarkan Keppres No. 7 Tahun 2020 Gugus Tugas Percepatan Penanganan Coronavirus Disease (COVID-19) menunjuk BNPB sebagai koordinator. Sampai saat ini belum ada perubahan status, masih status keadaan tertentu sehingga Kepala BNPB mempunyai kewenangan melaksanakan

⁵⁰ Wawancara dengan siswi kelas X IIS tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.00

penyelenggaraan penanggulangan bencana termasuk kemudahan akses dalam penanganan darurat bencana sampai batas waktu tertentu.⁵¹

b. Kebijakan dalam Keadaan Darurat.

Dalam UU no 24 tahun 2007 yang dimaksud dengan status keadaan darurat bencana adalah suatu keadaan yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk jangka waktu tertentu atas dasar rekomendasi Badan yang diberi tugas untuk menanggulangi bencana. Dengan adanya keadaan darurat tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan *work from home* begitu juga dengan kebijakan yang diambil oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan menurut surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) dilaksanakan dengan cara belajar dari rumah. Pembelajaran jarak jauh difokuskan pada siswa mengenai wabah covid-19. Cara pembelajaran dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi siswa tersebut.

Begitu juga MAN 1 Pasuruan mengikuti kebijakan sesuai surat edaran kemendikbud No. 4 tahun 2020 dengan mengeluarkan surat tentang kegiatan belajar mengajar mulai tanggal 25 September 2020 hingga pemberitahuan lebih lanjut menggunakan sistem on-line (daring). MAN 1 Pasuruan juga menggunakan sistem luring dengan syarat pelaksanaan sesuai protokol kesehatan secara bergantian dan sudah mendapat izin dari kementerian agama kota Pasuruan dengan waktu pembelajaran tidak lebih dari dua jam.

c. Proses Pelaksanaan Pembelajaran.

1. Membuat Kesepakatan

Tahap pertama yaitu tahap pembiasaan. Dalam tahap ini guru memberikan refleksi dan apresiasi kepada siswa. Peserta didik akan terbiasa, dari tahap pembiasaan ini siswa akan memperoleh beberapa

⁵¹ <https://bnpb.go.id/berita/status-keadaan-tertentu-darurat-bencana-wabah-penyakit-akibat-virus-corona-di-indonesia-> diakses pada 6 Mei 2021 pukul 06.53

hal seperti disiplin dalam segala hal termasuk dalam pembelajaran jarak jauh.

Seperti penjelasan pak Fais⁵²

“Saya sekarang menggunakan kontrak pembelajaran yang saya sepakati dengan siswa saya. Itu saya lakukan sifatnya untuk mengikat anak – anak agar lebih disiplin dan punya rasa tanggung jawab. Kalau sebelum pandemi covid ini saya tidak membuat kontrak pembelajaran karena anak-anak bisa langsung saya pantau.”

Dari penuturan Pak Fais, beliau membuat kontrak pembelajaran yang sifatnya mengikat siswa untuk mempunyai sikap tanggung jawab dan disiplin dalam pembelajaran yang meskipun sifatnya pembelajaran jarak jauh. Yang diharapkan tidak hanya pada mata pelajaran sejarah melainkan semua mata pelajaran siswa harus membiasakan disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. kontrak pembelajaran yang isi peraturannya yaitu

- 1) Wajib hadir maksimal 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung
- 2) wajib mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- 3) wajib bertanya apabila ada materi yang belum paham
- 4) wajib konsultasi apabila ada kendala dengan proses pembelajaran.

Dalam hal ini komunikasi antara guru dan siswa dengan melibatkan kepribadian mereka yang secara tidak langsung terlibat. Peserta didik juga dituntut harus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – harinya.

2. Pelaksanaan Pola Pembelajaran

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pola pembelajaran yang dipilihnya. Dalam pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru sejarah ini dinilai lebih efisien dan efektif untuk mengatasi rasa bosan peserta didik yang melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan). seperti yang dikatakan pak Fais selaku guru sejarah⁵³ :

⁵² Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.10

⁵³ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.10

“Minggu pertama saya pakai aplikasi Whatsapp, saya kasih mereka tugas dengan durasi satu jam 10 soal. Mudah sebenarnya tapi masih banyak yang telat. Minggu kedua saya pakai vidio youtube terkadang vidio saya sendiri terkadang vidio yang berkaitan dengan materi. Minggu ketiga saya menggunakan google meet untuk menjelaskan. Minggu keempat saya terkadang memakai quizizz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Untuk ujian saya menggunakan e-learning sekolah.”

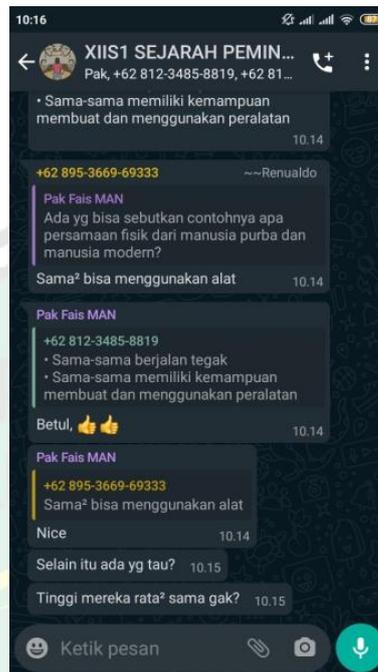
Kemudian peneliti diizinkan untuk mengikuti kelas daring (dalam jaringan) dimulai dari tanggal 21 Januari 2021 sampai dengan tanggal 18 Februari. Supaya mengetahui lebih jelas bagaimana proses transformasi metode pembelajaran di kelas Pak Fais.

1) Metode luring (luar jaringan)

Metode ini diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Cara ini sangat cocok untuk pelajar yang berada di zona kuning atau hijau. Dalam metode ini siswa akan diajar secara bergiliran dengan tidak menggunakan seragam sekolah dan mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Fais dalam wawancara berikut

“Kalau di MAN sini cukup berani untuk melaksanakn luring dibanding sekolah lain yang belum luring. Tapi tetap melaksanakan sesuai protokol kesehatan secara ketat ya. Dan siswanya pun bergantian sesuai absen ganjil dan genap dan siswa memakai baju bebas supaya tidak kotor seragamnya kan juga cuma sebentar.”

2) Metode daring, diskusi dan tanya jawab materi pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan aplikasi Whatsapp pada tanggal 21 januari 2021 kelas X IIS 1 pukul 10.00 sampai dengan 11.00



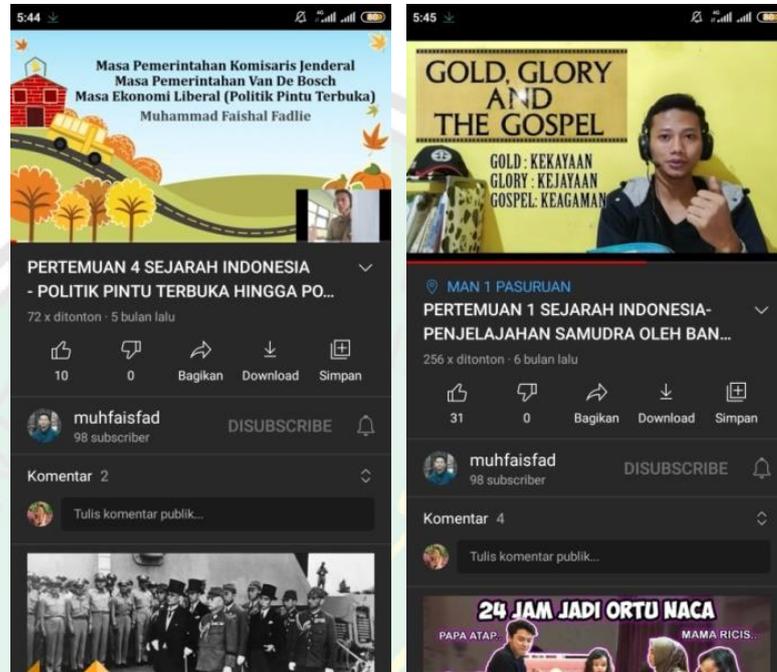
Gambar 4.1 media aplikasi whatsapp

3) Metode blended learning dengan memanfaatkan media google meet pada tanggal 23 Januari 2021 kelas XI MIA 3 pukul 08.00 sampai dengan 09.00



Gambar 4.2 media google meet

- 4) Blended learning dengan memanfaatkan media Youtube pada tanggal 23 Januari 2021 kelas X IIS 1. Vidio bisa diakses kapan saja oleh siswa



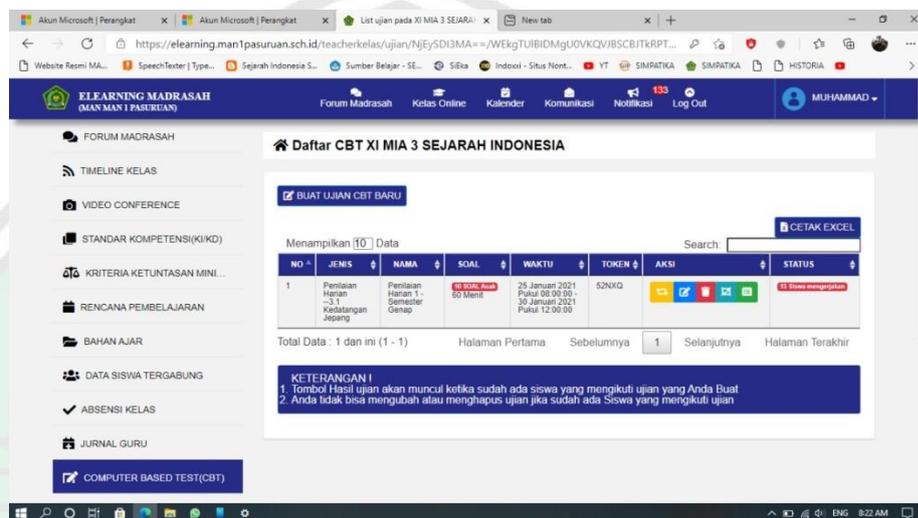
Gambar 4.3 media youtube

- 5) Metode discovery learning pada kelas X IIS 1 tanggal 23 Januari 2021 disini guru sudah menyediakan bahan ajar yang nantinya akan dipelajari sendiri oleh siswa di rumah masing – masing.



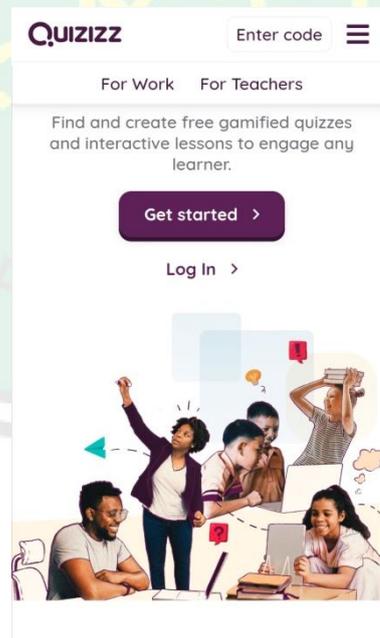
Gambar 4.4 media aplikasi whatsapp

- 6) Media e-learning sekolah pada tanggal 30 Januari 2021 kelas XI MIA 3 pukul 08.00 sampai dengan 09.30



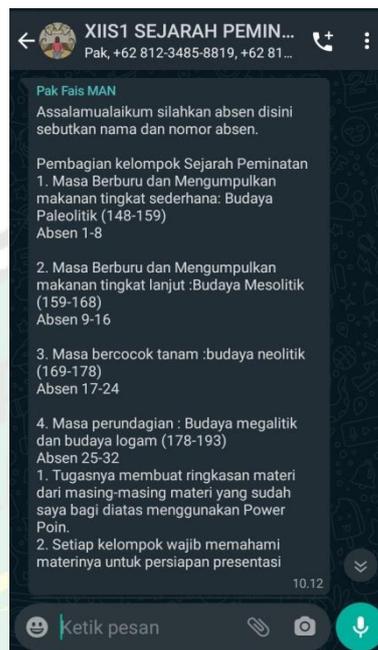
Gambar 4.5 e-learning sekolah

- 7) Model pembelajaran menggunakan media quizizz



gambar 4.6 quizizz

- 8) Metode kerja kelompok dengan membuat media pembelajaran sesuai ketentuan yang disebutkan pada tanggal 4 Februari 2021 kelas X IIS 1 pukul 10.00



Gambar 4.7 media aplikasi whatsapp

9. Model Examples Non Examples



Gambar 4.8 manusia purba

Guru memberikan gambar manusia purba kepada siswa yang kemudian diberikan waktu 3 menit untuk menganalisa dan menyampaikan hasil pemikirannya.

2. Hambatan – hambatan yang Dialami Selama Proses Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan

Dari proses transformasi pola pembelajara guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan tidak terlepas dari hambatan – hambatan yang dialami baik guru sejarah ataupun siswa.

Memang tidak sedikit hambatan yang dialami siswa dan guru saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini guru berusaha meminimalisir hambatan yang terjadi agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan beberapa hambatan dalam melakukan proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah di MAN 1 Pasuruan sebagai berikut :

1) Waktu Pembelajaran yang singkat

Dengan adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar membuat guru harus mengatur waktu untuk memberikan pengajaran dan membuat siswa paham dengan materi yang disampaikan dalam waktu yang singkat dikarenakan pembelajaran jarak jauh yang harus menggunakan sambungan internet.

2) Kuota internet yang tidak dapat dijangkau oleh semua siswa.

Pembelajaran saat ini siswa diharuskan memiliki akses internet untuk mengakses pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki akses internet wifi di rumahnya. akibatnya orang tua harus membeli kuota internet untuk anaknya supaya bisa mengikuti pembelajaran daring akibat keadaan darurat covid-19 ini. Tidak sedikit platform yang menguras banyak kuota. Disini guru juga harus memikinya bagaimana caranya agar pembelajaran tetap berlangsung tanpa menguras banyak kuota bagi siswa.

hal tersebut sesuai dengan pernyataan pak Fais bahwa⁵⁴

“Hambatan yang paling dirasakan sih kuota anak-anak cepat habis. dan tidak semua anak-anak memiliki wifi dirumahnya dan ekonomi mereka juga berbeda-beda. Jadi saya harus mencari cara bagaimana mereka mendapatkan ilmu tapi dengan tidak menguras

⁵⁴ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.14

banyak kuota mereka. dan banyak dari mereka yang terkadang tidak mengikuti pembelajaran karena kuota habis.”

Serupa dengan pendapat tersebut, Silvi siswi kelas XI-MIA 3 menambahkan⁵⁵

“Kuotanya jadi cepat habis, jadi harus sering – sering beli atau ke rumah saudara yang ada wifinya biasanya.”

Begitupun Husnul Maulidiyah siswa kelas X IIS 1 menambahkan⁵⁶

“Kuotanya yang terbatas, saya sebulan bisa dua kali beli paketan. Saya juga harus bisa menghemat kuota saya untuk hal – hal yang saya rasa penting kayak sekolah gitu. Untuk sosmed (social media) nya ditahan dulu.”

Dari pernyataan informan tersebut kuota memang masih menjadi hambatan yang serius bagi guru dan siswa. jika siswa atau guru harus membeli kuota internet setiap hari itu akan membebankan mereka. selain itu, akibat pandemi banyak orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam masalah pekerjaan.

3). Sinyal yang terbatas dapat menghambat proses pengajaran pembelajaran daring.

Jaringan yang tidak stabil dapat menghambat guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring akibat keadaan darurat covid-19 ini. Tidak semua tempat selalu memiliki sinyal yang stabil 4G ditambah dengan cuaca yang tidak menentu juga mempengaruhi kestabilan sinyal di tempat tinggal mereka.

hal tersebut sesuai dengan pernyataan pak Fais⁵⁷

“Di Pasuruan ini kan tidak semua tempat selalu stabil dan 4G. kadang saya sendiri merasakan kalau hujan sinyal menjadi lemot. Dan pembelajaran menjadi sedikit terganggu.”

Siswi kelas XI MIA 3 Silvi menambahkan⁵⁸

“Sinyal dirumah saya terkadang buruk jadi kadang saya telat mengikuti pembelajaran sejarah”

⁵⁵ Wawancara dengan siswi kelas XI MIA 3 Silvi tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.15

⁵⁶ Wawancara dengan Husnul Maulidiyah siswa kelas X IIS 1 tanggal 19 Januari 2021 pukul 10.17

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.15

⁵⁸ Wawancara dengan siswi kelas XI MIA 3 Silvi tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.15

Dari penuturan kedua informan diatas memiliki pendapat yang serupa yakni keterbatasan sinyal juga menghambat proses pembelajaran berlangsung. Keterbatasan operator juga menghambat sinyal di daerah. Hendaknya siswa juga harus memilih operator yang memiliki sinyal yang stabil di daerah mereka tinggal untuk menunjang pembelajaran daring.

4).Kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran daring dan penggunaan teknologi.

Dari wawancara peneliti dengan siswa dan guru sejarah, banyak siswa yang mengaku tidak paham dengan materi yang disampaikan dan penggunaan platform dan aplikasi yang digunakan.

Seperti yang disampaikan pak Fais⁵⁹

“Untuk saat ini saya rasa masih banyak anak-anak yang belum paham dengan apa yang saya sampaikan. Hal itu terlihat dari respon mereka saat saya memberikan pertanyaan. Banyak yang tidak merespon juga. Ada juga yang masih belum bisa menggunakan platform aplikasi pembelajaran. Sebenarnya ada banyak cara untuk melatih kreatifitas mereka seperti membuat vidio dan animasi tetapi anak – anak masih memiliki teknologi yang terbatas.”

Serupa dengan jawaban siswa kelas X IIS 1 Surya saat wawancara menambahkan⁶⁰

“Saya kalau pembelajaran daring jadi sulit untuk memahami. Saya lebih suka tatap muka”

Siswi kelas XI MIA 3 Rochmaniyah menambahkan bahwa⁶¹

“Saya menjadi kurang paham dengan materi sejarah yang disampaikan. Beda dengan sebelum pembelajaran jarak jauh yang bisa dijelaskan dengan lebih jelas materinya.”

Ketiga informan tersebut memiliki pendapat yang hampir sama. Penggunaan teknologi merupakan bagian terpenting dalam menunjang pembelajaran daring antara guru dan siswa. Guru dan siswa dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Ketidapkahaman

⁵⁹ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.15

⁶⁰ Wawancara dengan siswi kelas X IIS 1 Surya tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.15

⁶¹ Wawancara dengan siswi kelas XI MIA 3 Rochmaniyah tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.17

siswa akibat pembelajaran daring dapat menghambat siswa untuk melangkah ke materi sejarah bab selanjutnya.

5). Kurangnya fasilitas siswa dalam menunjang pembelajaran.

Pembelajaran daring akibat dari transformasi metode pembelajaran sejarah di MAN 1 Pasuruan ini, ada beberapa ujian atau pembelajaran yang lebih efektif jika menggunakan laptop atau pc. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki laptop atau pc untuk menunjang pembelajaran mereka.

hal tersebut sesuai dengan pernyataan pak Fais⁶²

“Ada beberapa siswa saya yang belum memiliki laptop untuk menunjang pembelajaran dan HP. Terkadang HP nya saja gantian sama orang tuanya.”

Keterbatasan akibat kurangnya fasilitas seperti laptop, PC dan smartphone juga menjadi hambatan dalam transformasi metode pembelajaran akibat keadaan darurat ini. Dikarenakan kementerian pendidikan yang menginstruksikan pembelajaran jarak jauh membuat siswa dan guru harus melaksanakan pembelajaran secara daring yang fasilitas utamanya untuk menunjang interaksi antara guru dan siswa paling tidak siswa harus memiliki smartphone yang bisa digunakan untuk pembelajaran.

6).Nilai strategi dari metode pembelajaran guru sejarah

a. Metode Luring (luar jaringan)

Metode luring yaitu metode yang tidak menggunakan jaringan internet untuk pembelajaran. Di MAN 1 Pasuruan sendiri sudah beberapa kali melaksanakan pembelajaran secara luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan ketat dan dilakukan secara bergiliran sesuai absen siswa. Akan tetapi jika sebelum pandemi pembelajaran luring berlangsung delapan jam namun untuk masa pandemi covid-19 ini pembelajaran luring hanya sekitar satu jam setengah. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar

⁶² Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.17

menjadi tidak efektif karena siswa dituntut untuk memahami pelajaran sejarah hanya dalam waktu singkat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Fais bahwa⁶³

“Di MAN 1 Pasuruan ini cukup berani untuk uji coba pelaksanaan pembelajaran luring ya mbak. Tapi waktunya singkat sih biar bisa gantian dengan yang lain. Ini membuat mereka dituntut harus paham dengan materi yang saya sampaikan dalam waktu singkat.”

MAN 1 Pasuruan melakukan ini supaya siswa yang tidak bisa memahami terkait materi yang disampaikan secara daring bisa memahami sedikit dan mengulang materi dengan disampaikan secara luring di kelas masing-masing sesuai protokol kesehatan. Dengan ini pak Fais selaku guru sejarah harus menggunakan waktunya dengan baik untuk membantu siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran sejarah.

b. Metode Diskusi Daring (dalam jaringan)

metode diskusi merupakan metode percakapan antar beberapa orang untuk bertukar pikiran dalam sebuah kelompok. Daring sendiri yaitu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Dalam metode diskusi daring melalui grup whatsapp ini hambatan yang dirasakan yaitu banyaknya siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi. Hal ini terlihat ketika peneliti ikut terlibat dalam diskusi secara daring kelas X IIS 1 dan XI MIA 3 pada tanggal 21 Januari 2021. Hanya beberapa siswa yang merespon pertanyaan yang guru berikan. hal ini disebabkan karena siswa menyepelkan pembelajaran saat daring dan ketidakpahaman siswa akan materi yang disampaikan.

c. Metode Blended Learning

Metode blended learning merupakan perpaduan pembelajaran tatap muka dengan pengajaran secara online. Pak Fais selaku guru sejarah menerapkan blended learning ini selama pembelajaran jarak jauh supaya guru juga masih bisa memantau siswa saat pembelajaran berlangsung dan bertanya jika menemukan kesulitan akan materi yang disampaikan. hambatan dari metode blended learning yaitu menguras banyak paket data bagi siswa yang tidak

⁶³ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.17

memiliki fasilitas internet di rumahnya sehingga pembelajaran dilakukan secara terbatas. hal ini disampaikan pak Fais bahwa⁶⁴

“kalau pakai zoom atau google meet itu saya kasihan sama anak-anak mbak. Karena banyak menguras paket data. Jadi saya juga membuat vidio di youtube supaya anak-anak bisa mengakses kapan saja dan dimana saja.”

Dari keikutsertaan peneliti untuk mengikuti metode blended learning kelas XI MIA 3 pada 23 Januari 2021 pukul 08.00 sampai dengan 09.00 dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dari 32 siswa hanya 20 siswa yang mengikuti pembelajaran daring dengan metode blended learning menggunakan media google meet. Hal ini dikarenakan beberapa siswa tidak memiliki paket data. pembelajaran dilakukan dengan waktu satu jam untuk mengurangi penggunaan paket data siswa.

d. Metode Ulangan Harian Menggunakan E- learning

Ulangan harian dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh saat ini. Pak Fais memilih ulangan harian menggunakan E-learning sekolah yang berbasis web. Hambatan penggunaan E-learning sekolah ini yaitu server yang sering down sehingga menghambat ulangan harian dan pengumpulan tugas siswa.

hal ini serupa dengan pernyataan pak Fais bahwa⁶⁵

“Saya jarang pakai E-learning mbak. Saya pakai hanya untuk ulangan harian dan mengumpulkan tugas saja. Karena apa E-learning kan masih berbasis web jadi terkadang lemot mungkin kalau berbasis aplikasi beda lagi. Karena yang mengakses E-learning sekolah ini kan banyak mungkin ini yang menyebabkan server lemot.”

Serupa dengan Herianingsih siswi kelas XI MIA 3⁶⁶

“Kalau pelajaran sejarah biasanya ulangan pakai E-learning mbak tapi E-learningnya suka eror”

⁶⁴ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.18

⁶⁵ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.20

⁶⁶ Wawancara dengan siswi kelas XI MIA 3 Herianingsih tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.15

Kedua informan memiliki pendapat yang hampir mirip yakni server E-learning sekolah yang sering down. Sehingga guru hanya menggunakan E-learning untuk ulangan harian dan mengumpulkan tugas.

e. Metode Ulangan Harian Menggunakan Quizizz

Dalam pembelajaran sejarah pak Fais ulangan harian selain menggunakan E-learning juga menggunakan quizizz. Quizizz sendiri merupakan permainan berbasis jaringan untuk membuat game kuis interaktif untuk pembelajaran di kelas. Pak Fais memilih menggunakan quizizz supaya siswa tidak merasa bosan dan melihat pemahaman siswa terkait materi sejarah yang telah disampaikan. Hambatan dalam menggunakan quizizz yaitu ketidaktahuan guru apabila siswa mengerjakan sendiri ataukah memilih secara acak karena quizizz ini merupakan perlombaan kuis pembelajaran nilai tertinggi akan diraih oleh siswa yang xcepat dan xtepat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Fais dalam wawancara dengan peneliti bahwa⁶⁷

“Saya pakai quizizz untuk ulangan harian juga biar anak-anak gak bosan. Karena quiziz ini perlombaan untuk menjawab dan nilainya langsung keluar, nilai dari siswa yang menjawab paling cepat dan tepat akan berada di atas. Tapi ini kurang efektif karena bisa jadi anak-anak asal menjawab karena kecepatan dan ketepatan akan menghasilkan skore yang besar.”

Siswi kelas XI MIA 3 Yulinda menambahkan bahwa

“Saya paling suka kalau pakai media quizizz. Seru aja bisa lomba sama teman-teman jadi antusias sendiri rasanya.”

Dari kedua informan tersebut memang terbukti jika menggunakan quizizz bisa mengatasi rasa bosan siswa dari metode ulangan harian yang monoton. Meskipun hambatan yang dirasakan guru tidak begitu besar dan bisa dijadikan untuk tolak ukur kemampuan siswa akan materi yang sudah disampaikan.

⁶⁷ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.25

f. Metode Project Based Learning

metode ini merupakan kegiatan yang menghasilkan project. Dalam masa pandemi covid 19 ini dan pembelajaran jarak jauh metode *project based learning* dalam pembelajaran sejarah ini membuat powerpoint dan video dinilai cukup efisien dan efektif. Meskipun terdengar sangat mudah untuk siswa Madrasah Aliyah. Hambatan dalam metode project based learning ini yaitu kurangnya pemahaman teknologi.

Seperti pernyataan pak Fais bahwa⁶⁸

“project based learning untuk pembelajaran jarak jauh ini mungkin empat sampai lima orang dan memberikan project berupa powerpoint atau mind map video dinilai paling efektif dan efisien untuk pembelajaran sejarah. meskipun anak-anak bisa membuat video animasi tentang pembelajaran sejarah tapi itu akan memakan banyak waktu. Dan anak-anak beberapa ada yang tidak paham akan pemanfaatan teknologi saat ini”

Dari penuturan di atas memang tidak mudah untuk melakukan transformasi metode pembelajaran sejarah. Merujuk pada surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Hal ini membuat sekolah MAN 1 Pasuruan harus melakukan transformasi metode pembelajaran pada keadaan darurat.

3. Dampak Transformasi Metode Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan

transformasi metode pembelajaran guru sejarah di MAN 1 Pasuruan memiliki pengaruh yang ditimbulkan. Dampak dari yang ditimbulkan tidak selalu negatif adapula dampak positif yang ditimbulkan. Dari wawancara yang didapatkan peneliti, dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya yaitu

⁶⁸ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 4 februari 2021 pukul 10.30

1) Dampak Negatif

a. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa

Kurangnya rasa tanggung jawab siswa kepada tugas yang diberikan. Kebanyakan siswa mengumpulkan tugas lebih dari batas waktu yang ditentukan dan terkadang tidak mengikuti saat pembelajaran berlangsung meskipun sudah diberi keringanan waktu. Disini siswa menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini didukung oleh informan pak Fais selaku guru sejarah mengatakan bahwa⁶⁹

“Saat Pandemi covid-19 seperti sekarang ini mungkin saat awal pembelajaran daring semua mata pelajaran bisa dibilang terbengkalai dari siswa yang belum siap dan masih menyepelekan untuk mengikuti pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas yang saya berikan meskipun saat itu belum ada batas waktu pengumpulan.”

Dari pernyataan informan tersebut, saat awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa menjadi kurang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan. Semenjak saat itu guru memberlakukan kontrak pembelajaran agar membuat siswa disiplin dalam pembelajaran jarak jauh.

b. Siswa menjadi cepat bosan

Siswa menjadi cepat bosan jika guru tidak mengganti metode pembelajarannya setiap pergantian pertemuan. Hal ini yang dirasakan siswa karena pembelajarannya yang banyak membaca dan melihat kejadian masa lalu yang terlampau jauh dari waktu mereka sekarang sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan sehingga tidak mengikuti pembelajaran sejarah.

hal tersebut dinyatakan dalam wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.30

“Kalau saya menggunakan metode yang monoton siswa saya akan gampang bosan. Apalagi sejarah kan harus banyak membaca dan kejadian di masa lalu. Jadi saya harus memberi contoh kejadian sejarah di masa lalu dengan masa sekarang jika mereka bingung. Juga saya membuat video di youtube agar mereka tidak bosan.”

Serupa dengan siswi kelas X IIS 1 Sherly Martha menambahkan bahwa⁷¹

“Saya cepat merasa bosan dan ngantuk kalau pembelajaran sejarah, karena membahas masa lalu. Banyak membaca dan melihat penjelasan video.”

Dari kedua informan diatas, memang jika guru tidak mengganti metode pembelajaran akan membuat siswa bosan. Karena sejarah identik dengan membaca, menghafal dan bercerita tentang masa lalu yang terlampau jauh dari masa siswa sekarang ini.

c. Menurunnya nilai siswa pada mata pelajaran sejarah

Pembelajaran tatap layar ini membuat siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. adakalanya siswa sendiri yang meminta penjelasan kepada guru agar lebih tuntas penjelasan terkait materi. Akibatnya nilai ulangan harian siswa menjadi menurun dari pembelajaran tatap muka.

Hal tersebut dinyatakan oleh informan dalam wawancara sebagai berikut⁷²

“Dampak paling signifikan sih menurunnya nilai anak-anak dalam pelajaran sejarah ini. Meskipun saya sudah memberikan ulangan atau ujian pengganti untuk mereka yang saat itu tidak ikut tetap saja tidak bisa menutupi kekurangan nilai mereka.”

Begitu pun siswi kelas XI MIA 3 Yulinda menambahkan⁷³

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.32

⁷¹ Wawancara dengan siswi kelas X IIS 1 Sherly Martha tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.18

⁷² Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.35

⁷³ Wawancara dengan siswi kelas XI MIA 3 Yulinda tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.15

“Nilai sejarah saya jadi turun dari setelah pembelajaran daring ini dilaksanakan mb, kadang saya ga paham juga karena bingung”

Dari kedua informan tersebut, memang dampak yang ditimbulkan akibat pembelajaran jarak jauh ini salah satunya yaitu menurunnya capaian belajar siswa. Dari yang proses kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif juga menjadi alasan penurunan nilai siswa.

Tidak hanya dampak negatif, pasti selalu ada dampak positif yang diterima guru dan siswa. Dari wawancara yang didapatkan peneliti, dampak positifnya sebagai berikut

2) Dampak Positif

a. Memanfaatkan teknologi

Akibat dari pembelajaran jarak jauh ini guru dan siswa harus memanfaatkan teknologi. Guru bisa membuat pembelajaran yang kreatif melalui teknologi.

hal tersebut disampaikan informan dalam wawancara sebagai berikut⁷⁴

“Adanya teknologi ini mempermudah saya sebagai guru dan juga siswa saya. Alasannya ssaya bisa membuat banyak macam pembelajaran dengan bantuan dari teknologi itu sendiri jadi gak monoton kan biasanya sejarah Cuma cerita atau menghafal, sekarang saya jadi lebih bisa eksplor seperti vidio di youtube kuis menggunakan quizizz dan banyak lagi sih. Anak-anak juga bisa belajar banyak dari teknologi tidak melulu sosmed.”

Dari pernyataan informan diatas memang tidak dipungkiri teknologi sangat membantu dalam proses pembelajaran saat ini akibat keadaan darurat covid-19. Dengan adanya teknologi sangat membantu guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa pun juga bisa tau akan

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.40

manfaat teknologi untuk pembelajaran akibat keadaan darurat covid-19 ini.

b. Pembelajaran menjadi efisien

Pola dan waktu pembelajaran jarak jauh ini menjadi efektif dan efisien karena bisa dilakukan kapan saja sesuai kesepakatan antara guru dan murid.

Hal ini dinyatakan informan bahwa⁷⁵

“Enaknya sih saya sama anak-anak bisa mengatur waktu pembelajaran sesuai kesepakatan ya mbak. Saya juga sudah membuat akun youtube berisi penjelasan materi sejarah yang bisa diakses anak-anak kapan saja dan dimana saja.”

Dari pernyataan tersebut, memang pembelajaran menjadi lebih efisien dengan memanfaatkan waktu yang sedikit dari biasanya untuk melaksanakan pembelajaran. Siswa dan guru juga membuat kontrak pembelajaran sesuai kesepakatan untuk mempermudah proses pembelajaran. Guru juga membuat media pembelajaran yang bisa diakses siswa kapan saja dan dimana saja sesuai kebutuhan siswa.

c. Belajar mandiri di rumah

Dikarenakan pembelajaran jarak jauh, siswa harus belajar dari rumah mereka. Mereka menjadi mandiri dengan belajar sendiri terkait materi yang belum dipahami, mengatur pola dan waktu belajar dan meminta bantuan orang tua mereka jika diperlukan.

Hal tersebut sesuai pernyataan informan mengatakan bahwa⁷⁶

“Anak-anak jadi bisa memanfaatkan waktu luang dirumah untuk belajar mandiri terkait materi yang belum mereka pahami. Mereka juga bisa meminta bantuan orang tua atau kakaknya untuk menjelaskan ulang materi tersebut.”

Siswa kelas X IIS 1 Noval menambahkan⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.44

⁷⁶ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.48

⁷⁷ Wawancara dengan siswa kelas X IIS 1 Noval tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.20

“Belajar dirumah enak juga. Bisa belajar dengan cara kita sendiri dan juga leha-leha.”

Dari pernyataan kedua informan tersebut dapat dikatakan bahwa belajar mandiri dirumah merupakan dampak yang positif karena siswa bisa memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari materi yang belum mereka pahami. Siswa juga dapat meminta bantuan orang sekitar untuk membantu menjelaskan apa yang belum mereka pahami terkait materi yang telah disampaikan.



Tabel 4.1 Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Bagaimana proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi kondisi darurat di MAN 1 Pasuruan ?	<p>proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi kondisi darurat di MAN 1 Pasuruan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya pola perubahan dalam masyarakat karena virus covid-19. 2. kebijakan yang diambil oleh pemerintah 3. Proses pelaksanaan pembelajaran
Apa saja hambatan – hambatan yang dialami selama proses transformasi pola pembelajaran gurus sejarah dalam menghadapi kondisi darurat di MAN 1 Pasuruan ?	<ol style="list-style-type: none"> 1) waktu pembelajaran yang singkat 2) Kuota internet yang tidak dapat dijangkau oleh semua siswa. 3) Sinyal yang terbatas dapat menghambat proses pengajaran pembelajaran daring. 4) Kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran daring dan penggunaan teknologi. 5) Kurangnya fasilitas siswa dalam menunjang pembelajaran. 6) Penggunaan metode pembelajaran sejarah
Bagaimana dampak transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi kondisi darurat di MAN 1 Pasuruan ?	<p>Dampak negatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kurangnya rasa tanggung jawab siswa 2. siswa menjadi bosan 3. Menurunnya nilai mata

	<p>pelajaran sejarah</p> <p>Dampak positif :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memanfaatkan teknologi2. Pembelajaran menjadi efisien3. Belajar mandiri dirumah
--	---



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Analisa yang dilakukan dalam bab ini berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sesuai dengan fokus penelitian ini pertama mengkaji tentang proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan, kedua mengkaji tentang hambatan – hambatan yang dialami selama proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan dan ketiga mengkaji tentang dampak transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan.

1. Proses Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran memang sangatlah penting. Terlebih lagi karena mata pelajaran sejarah terkesan membosankan dan menceritakan masa lampau.

metode pembelajaran sendiri merupakan cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme pembelajaran.⁷⁸ Dalam hal ini guru sejarah harus menentukan metode yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi efisien.

Situasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Dari fakta yang ada saat ini dunia sedang berada di situasi keadaan darurat pandemi virus corona. Hal ini mengakibatkan semua aspek termasuk aspek pendidikan merasakan dampak dari keadaan darurat covid-19 ini.

⁷⁸ (Muhammad Afandi dkk, 2013, hlm. 15)

Keadaan darurat dalam hal ini akibat dari keadaan darurat covid 19 pemerintah mengumumkan surat edaran bahwa semua aktivitas dilakukan dari rumah termasuk dalam aspek bidang pendidikan hal ini dilakukan untuk mengurangi penularan dari virus corona.

Hal tersebut menyebabkan adanya transformasi metode pembelajaran. Termasuk guru sejarah di MAN 1 Pasuruan harus mengganti metode pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi tatap layar akibat dari transformasi pola pembelajaran dalam menghadapi keadaan darurat. Transformasi tersebut terjadi karena tidak sengaja. Transformasi tidak sengaja adalah perubahan yang terjadi secara alamiah (baik karena perubahan kondisi alam, teknologi dan lain sebagainya).⁷⁹

Proses transformasi melalui 3 tahap, yaitu : Invesi, Diffusi, dan Konsekuensi.⁸⁰ Berdasarkan hasil temuan penelitian terungkap bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan sebagai berikut :

1) Terjadinya pola perubahan

Invesi adalah perubahan dari dalam masyarakat, yang mana dalam masyarakat terdapat penemuan – penemuan baru, yang kemudian perlahan – lahan muncullah perubahan.⁸¹ Dalam hal ini perubahan yang terjadi dalam masyarakat disebabkan oleh adanya wabah virus covid-19 yang ada di Indonesia sehingga pemerintah menetapkan sebagai keadaan darurat virus covid-19.

2) Kebijakan dalam keadaan darurat

Diffusi adalah proses kedua dalam transformasi. Yaitu adanya pengkomunikasian ide, konsep baru atau upaya – upaya perubahan masyarakat secara lebih luas.⁸² Dengan adanya virus covid-19 membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk mengurangi penularan virus

⁷⁹ (Stephanie Jill Najoan & Johansen Mandey, 2011, hlm. 120)

⁸⁰ (Stephanie Jill Najoan & Johansen Mandey, 2011, hlm. 120)

⁸¹ (Stephanie Jill Najoan & Johansen Mandey, 2011, hlm. 119)

⁸² ibid

tersebut. Kebijakan yang diambil yaitu *work from home*, termasuk dalam aspek pendidikan yang mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 yakni belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran daring. begitu pun MAN 1 Pasuruan yang juga mengeluarkan surat edaran kepada wali murid untuk siswa belajar dari rumah.

3) Proses pelaksanaan pembelajaran

Konsekwensi yaitu tahap adopsi ide atau gagasan baru dalam masyarakat. Dalam tahap ini biasanya ada hasil perubahan yang muncul di masyarakat.⁸³ Ini merupakan hasil dari transformasi yang dilakukan.

Metode luring (luar jaringan) diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun internet.⁸⁴ Penerapan metode luring di MAN 1 Pasuruan pada mata pelajaran sejarah pernah dilakukan tiga kali selama keadaan darurat pandemi virus corona. Dalam metode luring siswa datang ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan dan memakai pakaian bebas dan sopan karena waktu pembelajaran yang singkat.

Metode daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.⁸⁵ Metode daring di MAN 1 Pasuruan dilaksanakan sampai saat ini sebelum surat edaran pembelajaran jauh jauh dihentikan. Dalam pelajaran sejarah guru menggunakan berbagai metode dan media untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Metode blended learning merupakan konsep yang menawarkan kombinasi pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka (tradisional).⁸⁶ Dalam melaksanakan penerapan blended learning tersebut, guru sejarah menggunakan media google meet.

⁸³ ibid

⁸⁴ <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/> diakses pada tanggal 19 februari 2021 pukul 04.50

⁸⁵ ibid

⁸⁶ (Handoko, t.t., hlm. 2)

Metode diskusi adalah percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.⁸⁷ Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.⁸⁸ Guru sejarah menggunakan aplikasi whatsapp untuk melakukan diskusi dan tanya jawab dengan siswa karena dirasa efisien dan efektif.

Metode kerja kelompok dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil maupun besar.⁸⁹ Guru sejarah membagi siswa menjadi 5 sampai 6 kelompok sesuai dengan absen dan memberikan tugas yang harus dikerjakan bersama – sama.

Metode discovery learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.⁹⁰ Guru sejarah memberikan link vidio dari youtube yang kemudian di share di *group* whatsapp untuk dipelajari sendiri oleh siswa.

Media E -learning merupakan pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau dikenal dengan “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (e-learning).⁹¹

⁸⁷ (Kamsanah, 2008, hlm. 110)

⁸⁸ *ibid*

⁸⁹ *ibid*

⁹⁰ *ibid*

⁹¹ (Xaverius M & Y Janwarin, 2015, hlm. 86)

Menurut penuturan informan,⁹² penggunaan E-learning hanya digunakan untuk ulangan harian dan ujian.

Media quizziz ada kuis yang dilakukan secara online, guru dapat menguji kemampuan siswa dengan mendapatkan respon dan feedback langsung dalam waktu singkat.⁹³ Sama halnya dengan E-learning, penggunaan aplikasi quizziz juga dipergunakan untuk ulangan harian oleh guru sejarah.

2. Hambatan – hambatan yang Dialami Selama Proses Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan

Proses transformasi metode pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Berikut beberapa faktor yang menentukan pemilihan metode pembelajaran ;

1. Siswa

Siswa merupakan manusia yang berpotensi menghajatkan pendidikan dimana di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam, jenis kelamin, serta perbedaan fisik. Jika pada aspek biologis terdapat sedikit perbedaan, maka pada aspek intelektual juga berbeda. Para ahli sepakat bahwa secara intelektual, anak didik selalu menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, dan lambat nya tanggapan siswa terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru. Aspek psikologis sudah diakui adanya perbedaan

2. Tujuan

⁹² Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.20

⁹³ (Unik Hanifah dkk, 2020, hlm. 207)

Tujuan adalah sasaran yang akan di tuju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga dengan penyeleksi metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap siswa, artinya, metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar kelas. Maka dalam hal ini guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang telah diciptakan. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar siswa secara berkelompok. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar dibawah pengawasan dan bimbingan guru. Semua siswa dalam kelompok masing-masing disertai tugas untuk memecahkan masalah. Hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar yaitu metode problem solving. Dengan demikian situasi yang di ciptakan oleh guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

4. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang kelengkapan belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan memengaruhi pemilihan metode mengajar.

5. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan juga ada yang berbeda, guru yang memiliki latar belakang pendidikan bukan dari keguruan dan ilmu pendidikan berbeda dengan guru yang berasal dari keguruan dan ilmu pendidikan. Guru yang sarjana pendidikan lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena basiknya sebagai tenaga ahli di bidang keguruan, berbeda dengan guru yang bukan berasal dari keguruan.⁹⁴

Berdasarkan hasil temuan penelitian terungkap bahwa terdapat lima hambatan – hambatan yang dialami guru sejarah dan siswa dalam proses transformasi metode pembelajaran guru sejarah di MAN 1 Pasuruan.

- a. Waktu pembelajaran yang singkat.
- b. kuota internet yang tidak dapat dijangkau oleh semua siswa.
- c. Karena tidak semua siswa di MAN 1 Pasuruan mempunyai sambungan jaringan internet *wifi* dirumahnya dan keterbatasan ekonomi keluarga siswa. seperti yang telah disampaikan informan Silvi dan Husnul siswi kelas XI – MIA 3 dan X- IIS 1⁹⁵ bahwa kuota internet menjadi hambatan terbesar saat pembelajaran daring.

Siswa merupakan manusia yang berpotensi menghajatkan pendidikan dimana di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam, jenis kelamin, serta perbedaan fisik.⁹⁶ Dari hambatan tersebut

⁹⁴ (Xaverius M & Y Janwarin, 2015, hlm. 84–86)

⁹⁵ Wawancara dengan siswi kelas XI MIA 3 Silvi dan siswi kelas X IIS 1 Husnul tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.15

⁹⁶ (Xaverius M & Y Janwarin, 2015, hlm. 84)

membuktikan bahwa siswa menjadi salah satu faktor pemilihan metode pembelajaran

- d. sinyal yang terbatas dapat menghambat proses pengajaran pembelajaran daring. Tidak semua wilayah di daerah kabupaten Pasuruan memiliki sinyal yang stabil, karena pembelajaran jarak jauh harus memiliki akses jaringan internet sehingga jika jaringan tidak stabil akan mengganggu proses pembelajaran siswa dan guru.
- e. Kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran daring dan penggunaan teknologi. Pak Fais memilih metode yang akan digunakan tersebut sudah sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Tujuan adalah sasaran yang akan di tuju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga dengan penyeleksi metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap siswa, artinya, metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.⁹⁷ Beberapa siswa juga belum begitu paham akan penggunaan aplikasi penunjang pembelajaran yang digunakan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran sejarah. seperti yang dikatakan Surya siswa kelas X IIS 1 bahwa pembelajaran daring membuatnya bingung dan tidak paham akan materi yang disampaikan guru.

⁹⁷ (Xaverius M & Y Janwarin, 2015, hlm. 85)

- f. Kurangnya fasilitas siswa dalam menunjang pembelajaran. Fasilitas sendiri memang sangat penting dalam menunjang proses transformasi metode pembelajaran saat ini. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. jadi, siswa diharapkan minimal memiliki *smartphone* untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Seperti yang telah disampaikan narasumber⁹⁸ bahwa ada beberapa siswa yang *smartphone* nya bergantian dengan keluarganya sehingga bisa menghambat proses transformasi pembelajaran guru sejarah di MAN 1 Pasuruan. Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang kelengkapan belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan memengaruhi pemilihan metode mengajar.⁹⁹
- g. hambatan dari nilai strategi metode pembelajaran dengan hambatan yang dialami dari penerapan metode tersebut. Masing – masing metode yang digunakan oleh Pak Fais memiliki kekurangan dan hambatan dalam penerapannya. sehingga guru harus benar-benar mempertimbangkan keefektifan dari penerapan metode yang akan digunakannya dalam proses transformasi metode pembelajaran.
- Didalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik dikelas. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disnilah, kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.17

⁹⁹ (Xaverius M & Y Janwarin, 2015, hlm. 85)

¹⁰⁰ (Samiudin, t.t., hlm. 119)

3. Dampak Transformasi Pola Pembelajaran Guru Sejarah dalam Menghadapi Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan

Pentingnya guru menggunakan metode pembelajaran untuk proses pembelajaran memang sangat berdampak besar pada pemahaman yang diperoleh siswa. karena metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran sejarah yang terkesan membosankan. Dalam situasi keadaan darurat virus corona ini metode pembelajaran mengalami transformasi. Berikut beberapa manfaat penggunaan metode pembelajaran diantaranya ;

1. Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif padachasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran cdigunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajarandapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2005).
2. Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai KompetensicDasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.
3. Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar (Sugiyono, 2006). Pembelajaran memberikan kesempatan

kepada setiap siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dibantu oleh guru sebagai fasilitator ataupun pembimbing (Dimiyati dan Mudjiono, 1996)

4. Secara keseluruhan metode pembelajaran akan memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa di sekolah, guru sangat dituntut untuk mampu dalam menggunakan metode pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki seorang guru akan mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, hal ini didasari pada rumusan metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran mengacu pada tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997).¹⁰¹

Dari manfaat penggunaan metode pembelajaran secara luas tersebut juga memiliki dampak bagi siswa dan guru saat terjadinya transformasi metode pembelajaran guru sejarah dalam keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan.

Dampak negatif :

1) kurangnya rasa tanggung jawab siswa

Dampak negatif yang dirasakan guru sejarah dalam proses transformasi metode pembelajaran dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan yaitu kurangnya rasa tanggung jawab siswa. dalam hal ini siswa MAN 1 Pasuruan sebagian tidak mengindahkan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa juga tidak mengikuti pembelajaran sejarah secara daring dan tidak mengumpulkan tugas ataupun ulangan harian hal ini diakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab siswa. Sebagian siswa belum memiliki kesadaran akan hal tersebut.

¹⁰¹ (Mardiah Kalsum, 27 Juni 2017Studia Didaktika, hlm. 13–14)

Maka dari itu pak Fais menerapkan model *assertive discipline* dengan menerapkan kontrak pembelajaran. *assertive discipline* adalah model yang menganjurkan agar guru bersifat tegas di kelas, sehingga akan memunculkan rasa tanggung jawab pada diri siswa terhadap perilaku yang mereka perbuat.¹⁰² adalah model yang memberlakukan agar guruc bersifat tegas di kelas, sehingga akan memunculkan rasa ctanggung jawab pada diri siswa terhadap perilaku yang telahc mereka perbuat.

2) siswa menjadi bosan

Dikatakan bahwa tidak ada sesuatu yang begitu berguna bila dibandingkan dengan teori yang baik. Sebagai pengajar, yakni orang yang selalu mengaplikasikan berbagai disiplin ilmu, kita tahu ini sebagai suatu kebenaran. Tapi, sebaagi pengajar kita juga sadar bahwa teori-teori selalu datang dan pergi, dan perginya selalu lebih banyak karena mereka tidak mampu menangkap detail realitas setiap harinya.¹⁰³

Pembelajaran sejarah memang identik dengan menghafal, bercerita dan masa lalu. Sehingga wajar bagi siswa untuk merasa bosan. Seperti yang dikatakan Sherly Martha¹⁰⁴ yang merasa bosan dan ngantuk jika pelajaran sejarah. Disinilah pentingnya guru meggunakan metode pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan meskipun sedang melaksanakan proses transformasi metode pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan.

Dari keikutsertaan peneliti pak Fais menggunakan metode pembelajaran yang berbeda setiap minggunya supaya siswa tidak bosan dan merasa antusias untuk mengikuti pembelajaran sejarah meskipun dalam keadaan darurat virus corona.

3) Menurunnya nilai mata pelajaran sejarah

¹⁰² (Sunhaji, 2014, hlm. 43)

¹⁰³ (Dr. C. George Boeree, 2017, hlm. 52)

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswi kelas X IIS 1 Sherly Martha tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.18

Akibat dari transformasi metode pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan membuat sebagian siswa tidak paham akan materi yang disampaikan melalui metode daring. hal ini mengakibatkan penurunan nilai pada mata pelajaran sejarah hal tersebut disampaikan oleh pak Fais selaku guru sejarah¹⁰⁵ bahwa siswa mengalami penurunan nilai mata pelajaran sejarah secara signifikan akibat dari proses transformasi metode pembelajaran dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan ini yang berdampak pada kurangnya pemahaman tentang materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi nilai siswa saat ulangan harian.

Dampak positif :

1) Memanfaatkan teknologi

Dengan adanya proses transformasi metode pembelajaran dalam menghadapi keadaan darurat guru sejarah di MAN 1 Pasuruan lebih kreatif dalam menggunakan metode dengan mengkombinasikan pada teknologi saat ini seperti yang dilakukan pak Fais yang membuat video pembelajaran sendiri dengan konsep yang kekinian. Siswa MAN1 Pasuruan juga menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran seperti membuat powerpoint dengan smartphone mereka yang dikemas dengan apik.

Teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video (Williams dan Sawyer 2003). Perubahan dalam pola pembelajaran amat sangat dibutuhkan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran konvensional yang dinilai sudah usang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pak Fais, guru sejarah tanggal 18 Januari 2021 pukul 10.35

dan tidak relevan dengan dinamika perkembangan zaman yang berkembang semakin cepat dan intensif yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰⁶

2) Pembelajaran menjadi efisien

Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar (Sugiyono, 2006). Pembelajaran memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dibantu oleh guru sebagai fasilitator ataupun pembimbing (Dimiyati dan Mudjiono, 1996)¹⁰⁷

Pak Fais selaku guru sejarah di MAN 1 Pasuruan memberikan bahan ajar kepada siswa seperti vidio atau link materi yang akan disampaikan supaya dapat diakses siswa kapan saja dan dimana saja. Kemudian guru juga dapat memberikan pengajaran sesuai dengan kesepakatan siswa sehingga tidak terpaku dengan jadwal yang ada.

3) Belajar mandiri dirumah

Menurut Knowless,1975 (dalam Panen,1997) peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guur/instrukturnya secara terus menerus. Dalam belajar mandiri, Wedemeyer (1983), peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik di kelas.¹⁰⁸

MAN 1 Pasuruan menerapkan program belajar dari rumah sejak surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan diterbitkan. Merujuk pada surat edaran nomor 4 tahun 2020

¹⁰⁶ (Martinus Tekege, 2017, hlm. 44)

¹⁰⁷ (Kamsanah, 2008, hlm. 14)

¹⁰⁸ (Rusman, 2010, hlm. 353)

pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (covid-19) Proses Belajar dari Rumah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses transformasi pola pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan dilakukan dengan tiga tahap yaitu :
 - a. Adanya pola perubahan dalam masyarakat akibat munculnya wabah virus covid-19 sehingga membuat masyarakat mengubah kebiasaan dari segala aspek.
 - b. Kebijakan yang diterbitkan pemerintah kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mengurangi penyebaran wabah dengan kebijakan belajar dari rumah dengan sistem daring.
 - c. tahap pelaksanaan pembelajaran guru sejarah menerapkan berbagai pola pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa diantaranya metode luring (luar jaringan), metode daring (dalam jaringan), metode diskusi dan tanya jawab daring, metode blended learning, metode kerja kelompok, model example non examples dan media berupa quizizz, youtube dan E-learning.
2. Hambatan – hambatan yang dialami selama proses transformasi metode pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan sebagai berikut :
 - a. Waktu pembelajaran yang menjadi singkat dikarenakan waktu yang terbatas oleh koneksi jaringan internet.
 - b. kuota internet yang tidak dapat dijangkau oleh semua
 - c. siswa. karena keterbatasan ekonomi keluarga siswa yang berbeda-beda membuat sebagian siswa harus menghemat penggunaan paket

data dan mengakibatkan keterlambatan untuk mengikuti pembelajaran sejarah.

- d. sinyal yang terbatas. proses pembelajaran daring tidak dapat dipisahkan dengan internet. Dan tidak semua kawasan di kabupaten Pasuruan memiliki sinyal yang stabil.
- e. Kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran daring dan penggunaan teknologi. Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh secara daring membuat siswa menjadi susah untuk memahami materi sejarah yang disampaikan.
- f. Kurangnya fasilitas siswa dalam menunjang pembelajaran. Dari penuturan informan tidak semua siswa memiliki fasilitas gawai dan laptop untuk menunjang pembelajaran daring.
- g. Nilai strategi dari metode pembelajaran guru sejarah. dari semua metode yang diterapkan oleh pak Fais selaku guru sejarah, masing – masing memiliki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Dampak proses transformasi metode pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan sebagai berikut :

Dampak negatif :

- a. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa kepada tugas yang diberikan. Beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran sejarah dan tidak mengumpulkan tugasnya.
- b. Siswa menjadi bosan jika metode pembelajaran sejarah yang diterapkan monoton.
- c. Menurunnya nilai mata pelajaran sejarah yang diakibatkan oleh siswa yang belum paham akan materi yang disampaikan secara pembelajaran jarak jauh saat ini.

Dampak positif :

- a. Memanfaatkan teknologi dengan membuat media yang kreatif dan siswa juga bisa belajar hal baru dari penerapan metode pembelajaran yang baru bagi siswa.

- b. Pembelajaran menjadi efisien karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kesepakatan siswa dan guru.
- c. Belajar mandiri di rumah dengan cara siswa itu sendiri. Siswa lebih leluasa belajar mandiri dengan pengalaman baru mereka saat pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan waktu luang.

B.Saran

1. Bagi Lembaga

Saran yang dapat penulis berikan kepada MAN 1 Pasuruan sebaiknya MAN 1 Pasuruan tetap melakukan berbagai inovasi pembelajaran dengan menerima saran atas kendala E-learning madrasah. Seperti server website yang down ketika ujian sedang berlangsung dikarenakan banyaknya akses secara bersamaan. Dan staff MAN 1 Pasuruan sebaiknya melakukan maintenance server untuk pengecekan rutin dan pemeliharaan website.

2. Bagi Pendidik

Untuk pendidik sebaiknya guru selalu melakukan transformasi metode pembelajaran dalam keadaan apapun untuk mengikuti perkembangan teknologi dan mengatasi rasa bosan pada siswa dari metode pembelajaran yang monoton.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu masih banyak yang bisa diteliti dari transformasi metode pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan contohnya keberhasilan motivasi transformasi metode pembelajaran guru sejarah dalam menghadapi keadaan darurat di MAN 1 Pasuruan

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Binsar Gultom. (2010). *Pelanggaran HAM dalam Hukum Keadaan Darurat di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dalila Nabela Khonsa. (2019). *Analisis Urgensi Pesantren Bagi Siswa MAN 1 Blitar Pendekatan Teori Tindakan Social Max Weber*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir untuk Wanita*. Marwah.
- Dr. C. George Boeree. (2017). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Handoko. (t.t.). Using Blended Learning to Improve Students Competence in Essay Writing. *LPITK Universitas Andalas*, Agustus 2018.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Heri Susanto. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Aswaja Pressindo.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management; Jurnal Manajemen Islam*, 1 No. 1.
- I Wayan Santyasa. (2007). Model—Model Pembelajaran Inovatif. *FPMIPA Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Indah Susanti, Asep Yudi Permana, & Nitih Indra. (2018). Tatanan Teritorial Dalam Proses Transformasi. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, Vol 1 No. 1.

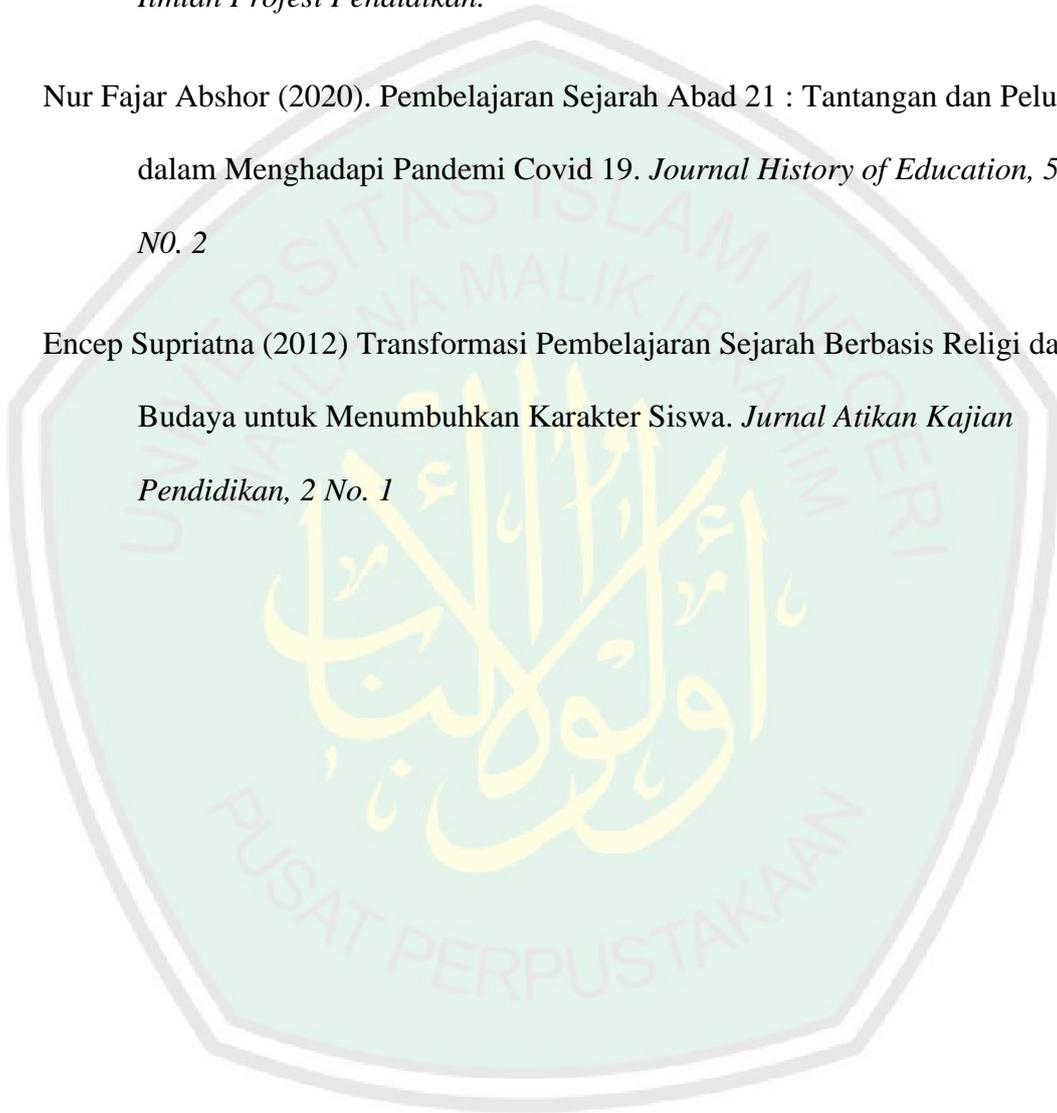
- Innayah. (2011). Model Pembelajaran di Sekolah Darurat korban Bencana Gunung Merapi Di Kabupaten Sleman, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pustekom-Kemdiknas, XV, Nomor 1*.
- Iqbal Hasan. (2009). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Kamsanah. (2008). Metode Dalam Proses Pembelajaran. *Lentera Pendidikan, Vol. 11 No. 1*.
- Mardiah Kalsum. (27 Juni 2017 *Studia Didaktika*). *Pengunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. 11 No. 1*.
- Martinus Tekege. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YYPGI Nabire. *Jurnal Fatsaka : Jurnal Teknologi dan Rekayasa, 2 No.1*.
- Mudjia Rahardjo,. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, & Oktarina Puspita Wardani. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.
- Muhammad Afandi dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unisulla Press.
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenamedia Group.
- RenataWidya Nanda, & Muh. Mudzakkir. (2013). Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School di Era Globalisasi. *Media.neliti.com*.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo.

- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Samiudin. (t.t.). Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam, II No. 2*.
- Stephanie Jill Najooan, & Johansen Mandey. (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain. *Media Matrasain, Vol 8 No 2*.
- Subkhi Ridhho. (2020, Agustus). Pendidikan Daring di Masa Covid-19. *KOMPAS.com*.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan, 2 No. 2*.
- Unik Hanifah dkk. (2020). Peralihan Transformasi Media Pembelajaran dari Luring ke Daring dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Muaddib, 5 No. 2*.
- Xaverius M, & Y Janwarin. (2015). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis WEB. *Jendela Pengetahuan, 8*.
- Zainal Abidin, Rumansyah, & Kurniawan Arizona. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume 5 Nomor 1*.
- Renata Widya & Moj. Mudzakkir (2013). Transformasi Sistem Full Day School di Era Globalisasi. *Jurnal UNESA*.
- Yusuf Anggoro Bhakti (2014). Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Zainal Abidin dkk. (2020) Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.

Nur Fajar Abshor (2020). Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Journal History of Education*, 5 NO. 2

Encep Supriatna (2012) Transformasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Religi dan Budaya untuk Menumbuhkan Karakter Siswa. *Jurnal Atikan Kajian Pendidikan*, 2 No. 1



LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara

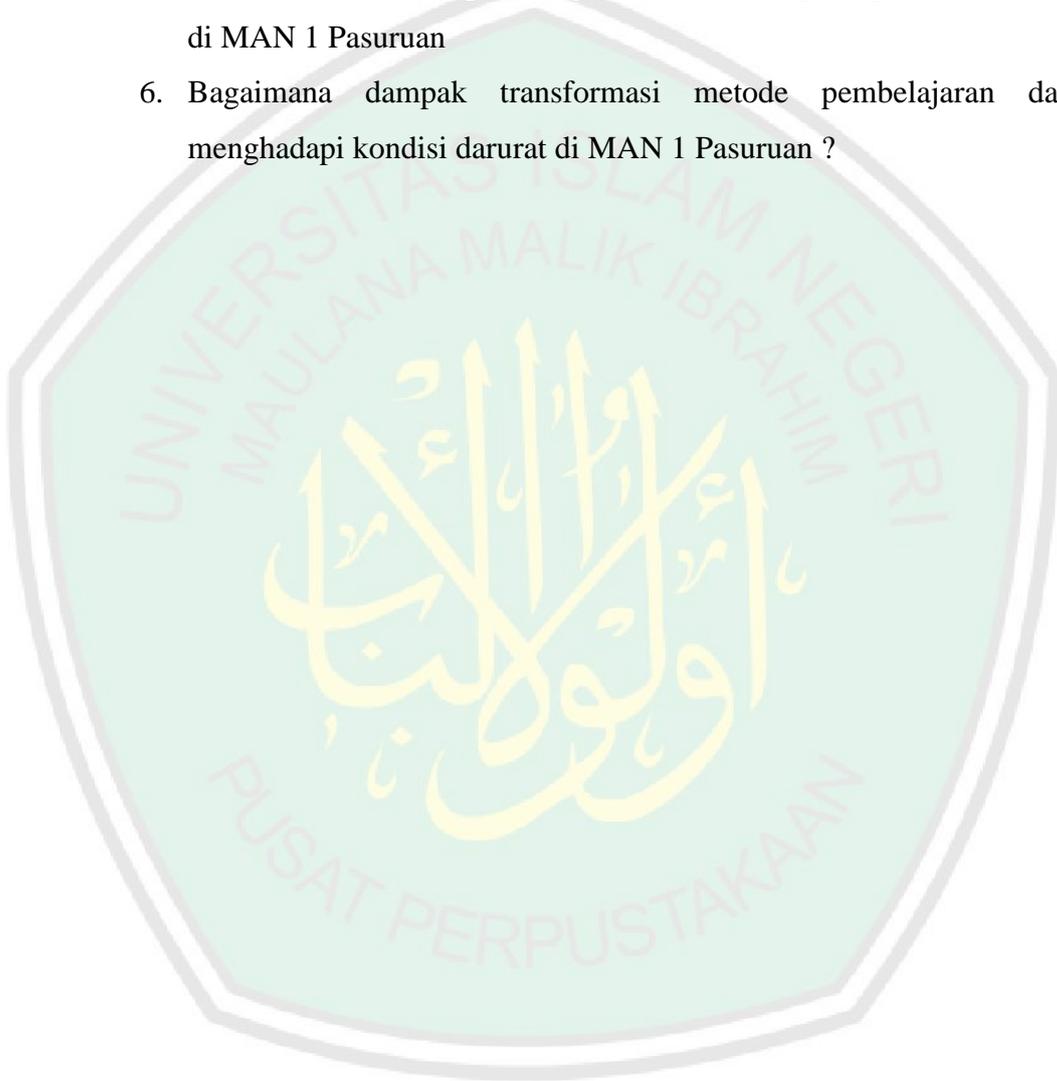
Pedoman wawancara dengan guru sejarah pak Faishal Fadlie, S.Hum

1. Apakah referensi buku yang digunakan disediakan sepenuhnya oleh sekolah atau juga mengambil referensi dari luar ?
2. Apa persiapan bapak sebelum menggunakan metode pembelajaran ?
3. Apa yang menjadi pertimbangan bapak dalam memilih metode pembelajaran ?
4. Metode apa yang biasa bapak gunakan dalam proses pembelajaran ?
5. Bagaimana proses transformasi metode pembelajaran dalam menghadapi kondisi darurat di MAN 1 Pasuruan ?
6. Apa saja hambatan – hambatan yang dialami selama proses transformasi metode pembelajaran dalam menghadapi kondisi darurat di MAN 1 Pasuruan
7. Bagaimana dampak transformasi metode pembelajaran dalam menghadapi kondisi darurat di MAN 1 Pasuruan ?
8. Apakah penerapan transformasi metode pembelajaran ditunjang oleh sarana dan prasarana sekolah ?
9. Apa usaha yang dilakukan oleh guru sejarah dalam memacu semangat siswa untuk belajar dalam keadaan darurat saat ini

Pedoman wawancara dengan siswa kelas X IIS 1 dan XI MIA 3

1. Apakah saat pelajaran sejarah anda merasa bosan ? berikan alasan
2. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru membuat anda tertarik untuk mengikuti pembelajaran sejarah?
3. Metode pembelajaran seperti apa yang paling menarik di masa pembelajaran darurat covid ini?

4. Bagaimana proses transformasi metode pembelajaran dalam menghadapi kondisi darurat di MAN 1 Pasuruan ?
5. Apa saja hambatan – hambatan yang dialami selama proses transformasi metode pembelajaran dalam menghadapi kondisi darurat di MAN 1 Pasuruan
6. Bagaimana dampak transformasi metode pembelajaran dalam menghadapi kondisi darurat di MAN 1 Pasuruan ?



Lampiran II

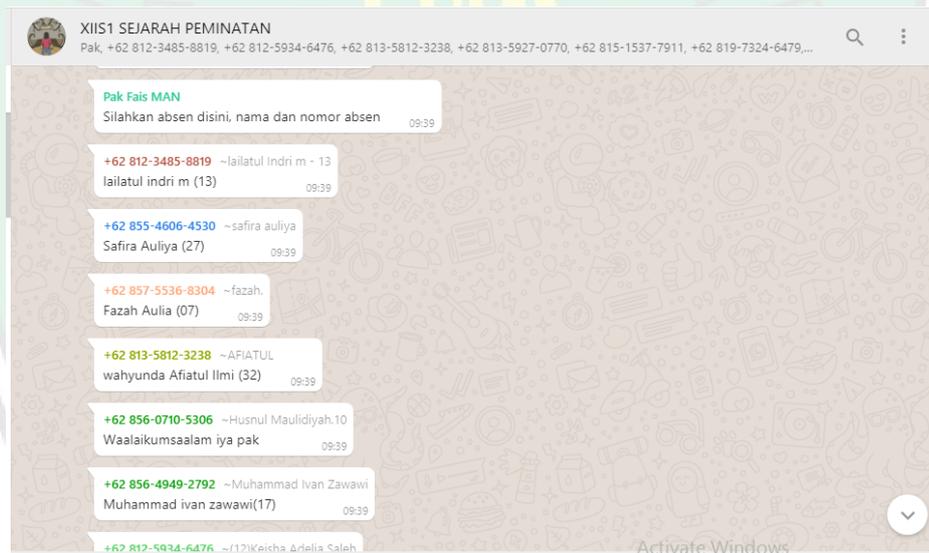
Dokumentasi



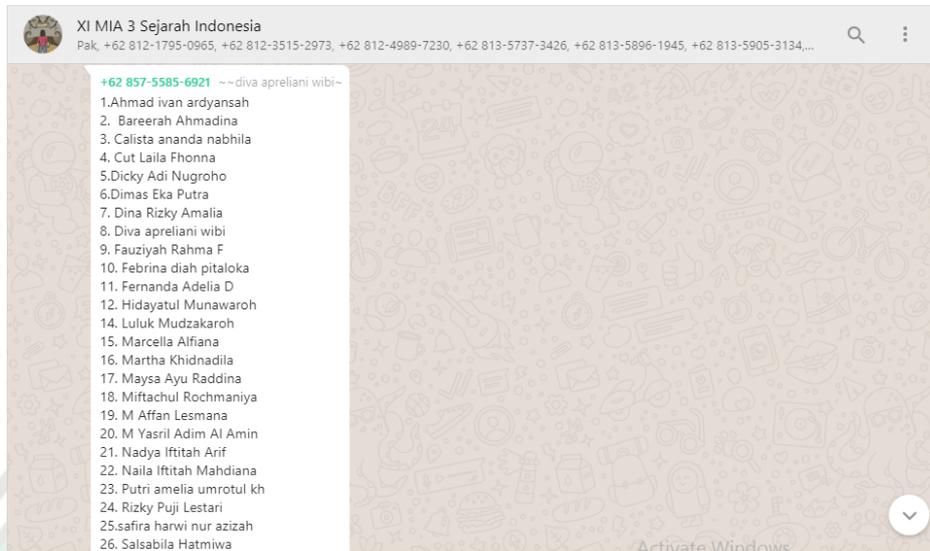
Penerapan Metode Luring (luar jaringan)



Wawancara dengan pak Fais selaku guru sejarah di MAN 1 Pasuruan



Absensi pembelajaran sejarah di kelas X IIS 1



Absensi pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 3

XI MIA 3 - Microsoft Excel (Product Activation Failed)							
Hasil CBT							
RAN K	NAMA	TGL SELESAI	BN R	SL H	NILA I	AKSI UJIAN	
3	1	MIFTACHUL ROCHMANIYA	06 Maret 2021 Pukul 08:37:38	40	10	80	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)
4	2	BAREERAH AHMADINA	06 Maret 2021 Pukul 08:38:24	40	10	80	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)
5	3	HIDAYATUL MUNAWAROH	06 Maret 2021 Pukul 08:52:01	40	10	80	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)
6	4	MARTHA KHI DNADILA	06 Maret 2021 Pukul 10:52:15	40	10	80	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)
7	5	TUTIK HERIANINGSIH	06 Maret 2021 Pukul 12:50:06	39	11	78	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)
8	6	NADYA IFTITAH ARIF	06 Maret 2021 Pukul 13:04:33	39	11	78	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)
9	7	DIMAS EKA PUTRA	06 Maret 2021 Pukul 21:41:59	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)
10	8	MAYSA AYU RADDINA	06 Maret 2021 Pukul 08:27:31	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)
11	9	SAFIRA HARWI NUR AZIZAH	06 Maret 2021 Pukul 08:28:28	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)
12	10	AHMAD IVAN ARDYANSAH	06 Maret 2021 Pukul 08:43:34	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
13	11	DINA RIZKY AMALIA	06 Maret 2021 Pukul 09:05:45	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
14	12	FAUZIYAH RAHMA FIRJATULLAH	06 Maret 2021 Pukul 09:18:52	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
15	13	MOCHAMMAD AFFAN LESMANA	06 Maret 2021 Pukul 09:29:14	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
16	14	LULUK MUZAKAROH	06 Maret 2021 Pukul 09:44:49	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
17	15	CALISTA ANANDA NABHILA	06 Maret 2021 Pukul 10:22:25	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
18	16	PUTRI AMELIA UMROTUL KHUSNAH	06 Maret 2021 Pukul 11:00:45	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
19	17	MARCELLA ALFIANA	06 Maret 2021 Pukul 11:04:59	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
20	18	NAILA IFTITAH MAHDIANA	06 Maret 2021 Pukul 11:28:30	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
21	19	SILVI OKTAVIANI	06 Maret 2021 Pukul 13:00:11	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
22	20	SALSABILA HATMIWA	06 Maret 2021 Pukul 13:19:16	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
23	21	YULINDA RIZQIYAH	06 Maret 2021 Pukul 13:20:14	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
23	21	YULINDA RIZQIYAH	06 Maret 2021 Pukul 13:20:14	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
24	22	MUHAMMAD YASRIL ADIM AL AMIN	06 Maret 2021 Pukul 13:57:38	38	12	76	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
25	23	CUT LAILA FTHONNA	06 Maret 2021 Pukul 21:13:02	37	13	74	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
26	24	DICKY ADI NUGROHO	06 Maret 2021 Pukul 08:25:42	37	13	74	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
27	25	RIZKY PUJI LESTARI	06 Maret 2021 Pukul 09:50:40	37	13	74	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
28	26	FEBRINA DIAH PITALOKA	06 Maret 2021 Pukul 21:19:50	35	15	70	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
29	27	FERNANDA ADELIA DIANNOVA	06 Maret 2021 Pukul 09:40:10	33	17	66	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
30	28	DIVA APRELIANI WIBI	06 Maret 2021 Pukul 08:10:24	30	20	60	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
31	29	ILYAS QOWI BINTANG QOWAIT SYAIFUDDIN	06 Maret 2021 Pukul 14:03:03	10	40	20	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		
32	30	ZAINIYATUL QOMARIYA	06 Maret 2021 Pukul 09:02:27	8	42	16	RESET UJIAN (UJIAN ULANG) AKTIFKAN(SELESAI MENGERIAKAN)		

Nilai ulangan harian mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI MIA 3



Wawancara bersama siswa



Wawancara bersama siswa



Wawancara bersama siswi



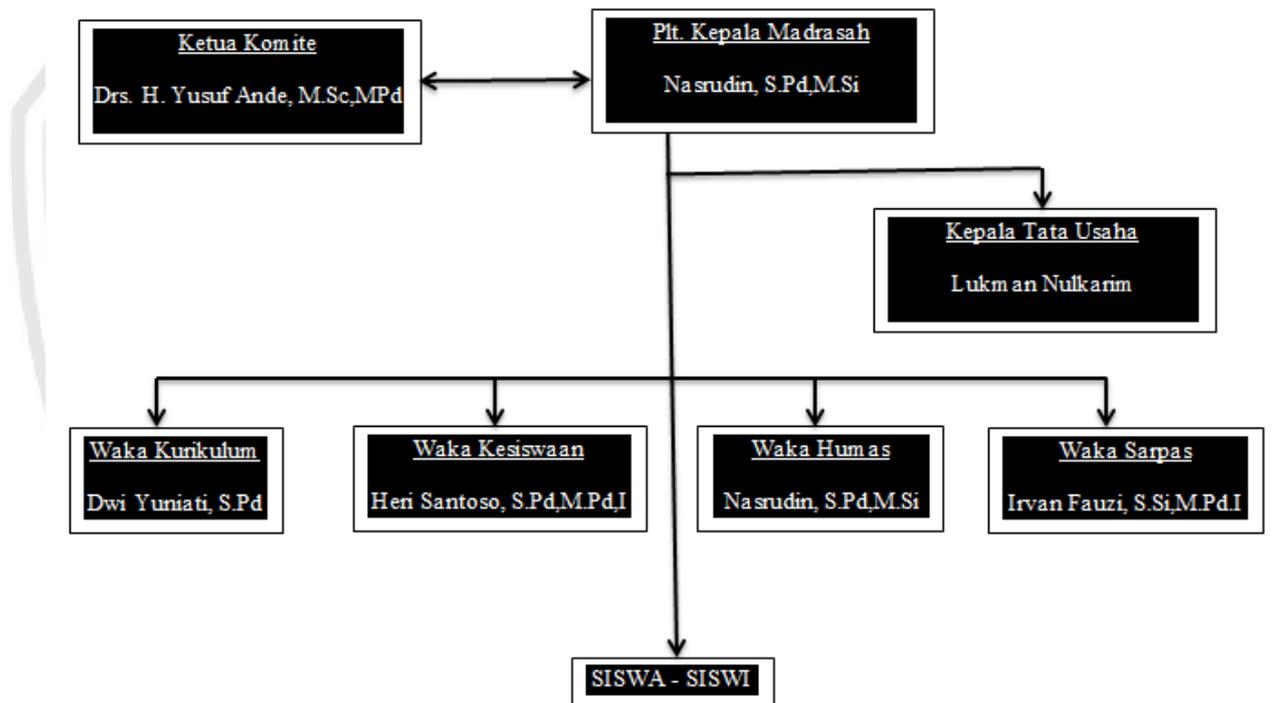
Wawancara bersama siswi



Lampiran III

Struktur Organisasi, keadaan guru dan staff di MAN 1 Pasuruan

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN TAHUN 2021



KEADAAN GURU DAN STAF TU MAN 1 PASURUAN PNS / NON PNS

2021

Jenis Keterangan	Jumlah
Tenaga Guru	
-Guru PNS	50
-Guru Non PNS	20
Staf Tata Usaha	
-Staf TU PNS	6
-Staf TU Non PNS	19
Jumlah	95

KEADAAN SISWA

Per Januari 2021

Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

MAN 1 Pasuruan

KELAS X	L	P	JUMLAH
X.IBB	7	18	25
X.MIA.1	12	24	36
X.MIA.2	14	21	35
X.MIA.3	15	20	35
X.MIA.4	12	24	36
X.MIA.5	7	19	26
X.IIS.1	12	20	32
X.IIS.2	12	20	32
X.IIS.3	11	21	32
X.IIS.4	12	20	32
X.IIS.5	3	10	13
X. IIA	6	23	29
JUMLAH ALL KELAS X	123	240	363

KELAS XI	L	P	JUMLAH
XI.IBB	4	36	40
XI.MIA.1	7	25	32
XI.MIA.2	13	17	30
XI.MIA.3	6	24	30

XI.MIA.4	11	19	30
XI.MIA.5	8	24	32
XI.IIS.1	8	29	37
XI.IIS.2	11	24	35
XI.IIS.3	14	20	34
XI.IIS.4	15	21	36
XI. IIA	17	19	36
JUMLAH ALL KELAS XI	114	258	372

KELAS XII	L	P	JUMLAH
XII.IBB.1	5	25	30
XII.IBB.2	5	22	27
XII.MIA.1	12	24	36
XII.MIA.2	12	25	37
XII.MIA.3	10	26	36
XII.MIA.4	12	25	37
XII.MIA.5	12	22	34
XII.MIA.6	6	17	23
XII.IIS.1	14	23	37
XII.IIS.2	9	27	36
XII.IIS.3	15	19	34
XII. IIA	14	21	35
JUMLAH ALL KELAS XII	126	276	402

Lampiran IV

Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1810/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 10 Desember 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yeny irawati
NIM : 17130069
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Transformasi Metode Pembelajaran pada Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan**
Lama Penelitian : **Desember 2020** sampai dengan **Februari 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

Lampiran V

Surat Pelaksanaan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Nomor : 89 /Ma.13.09.01/PP.00.6/03/2021

Memperhatikan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 1810/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 tanggal 10 Desember 2020 perihal Izin Penelitian, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bustanul Arifin, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19720905 199703 1 005
 Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Yenny Irawati
 NIM : 17130069
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Sosial (PIPS)

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian tentang "Transformasi Metode Pembelajaran pada Keadaan Darurat di MAN 1 Pasuruan" Lama penelitian Januari sampai dengan Februari. Dilaksanakan dengan baik dan lancar dalam rangka untuk memenuhi tugas kuliah.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pasuruan, 25 Maret 2021

Bustanul Arifin

Lampiran VI

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : YENY IRAWATI

Nim : 17130069

Judul : TRANSFORMASI METODE PEMBELAJARAN GURU SEJARAH DALAM
MENGHADAPI KEADAAN DARURAT DI MAN 1 PASURUAN

Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	1 Februari 2021	BAB IV (Untuk setiap fokus penelitian sebaiknya dipetakan menjadi beberapa sub bab)	1.
2	9 Februari 2021	Revisi BAB IV	2.
3	15 Februari 2021	ACC BAB IV	3.
4	22 Februari 2021	Revisi BAB V (Usahakan pada sub bab yang dibahas merujuk pada data dan teori)	4.
5	23 Februari 2021	ACC BAB V	5.
6	25 Februari 2021	Revisi BAB VI	6.
7	1 Maret 2021	Revisi 2 BAB VI dan ACC	7.
8	2 Maret 2021	Konsultasi Abstrak	8.
9	23 Maret 2021	Revisi Abstrak	9.

10	29 Maret 2021	ACC Abstrak dan ACC	10.
----	------------------	---------------------	-----

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Malang, 30 Maret 2021

Mengetahui,
Kajur PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001



Lampiran VII

Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Mahasiswa

Nama : Yeny Irawati
 Nim : 17130069
 Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 25 September 1998
 Fakultas / Jurusan : FITK / PIPS
 Tahun masuk : 2017
 Alamat rumah : JL. Raya Beji No. 27 RT 04 RW 03 Kec. Beji
 Kabupaten Pasuruan (67154)

B. Riwayat Pendidikan

(2004-2011) SD Negeri 1 Beji
 (2011-2014) SMP Negeri 1 Bangil
 (2014-2017) MA Negeri Bangil
 (2017-2021) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Contact Person

No. HP : 082132290663
 Email : yenyirawati8@gmail.com

